

SKRIPSI

**KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM MENURUT
MUHAMMAD DJAKFAR**



OLEH

**ALFIANI USMAN
NIM: 17.2900.031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM MENURUT
MUHAMMAD DJAKFAR**



OLEH

**ALFIANI USMAN
NIM: 17.2900.031**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad
Djakfar

Nama Mahasiswa : Alfiani Usman

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.031

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.959/In.39.8/PP.00.9//3/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Rahman Ambo Masse, L.a. M.Ag.

NIP : 19730925 200501 1 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar

Nama Mahasiswa : Alfiani Usman

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.031

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.959/In.39.8/PP.00.9//3/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Ketua)
Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.	(Sekretaris)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)
Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.	(Anggota)

(Handwritten signatures of the committee members)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Handwritten signature of the Dean)

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Suriyati bolio dan Ayahanda Usman Said, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse., la., M.Ag. selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih .

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Manajemen Keuangan Syariah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Dan terkhusus kepada saudara Arfan Usman selaku kakak yang memberi bantuan support dan pengetahuan saya ucapkan banyak terima kasih.
8. Terakhir terkhusus kepada sahabat Wiwi dan Ayya yang setia memberi support dan membantu dalam pengerjaan skripsi yang Alhamdulillah dapat terselesaikan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Januari 2022
1 Muharram 1443 H

Penulis,



Alfiani Usman
NIM. 17.2900.031



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiani Usman
NIM : 17.2900.031
Tempat/Tanggal Laahir. : Parepare, 18 Juli 1998
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad
Djakfar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Januari 2022
Penyusun,



Alfiani Usman
NIM.17.2900.031

ABSTRAK

Alfiani Usman. *Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar*. (Dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan H. Rahman Ambo Masse)

Etika Bisnis Islam adalah dalam buku etika bisnis Islam dalam karangan Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Etika Bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis dengan sesuai nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar nilai etik,moral,susila dan akhlak.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian pustaka atau library research. Data dalam penelitian ini di peroleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kepustakaan dimana sifatnya tertulis dan dari buku-buku yang yang berhubungan dengan konsep etika bisnis Islam menurut Muhammad Djakfar.

Pembahasan etika dalam manajemen keuangan syariah tidak bisa lepas dari nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. Di dalam sejarah Islam dapat ditemukan praktik-praktik bisnis yang menggabungkan antara etika dan ekonomi terutama ketika Islam benar-benar dijadikan pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Etika Bisnis Islam dalam manajemen keuangan bertanggung jawab terhadap investor untuk memaksimalkan profit karyawan konsumen dan bisnis lain. Umumnya dalam mendirikan perusahaan dalam Islam yaitu dilandaskan beberapa etika yaitu hanya mendirikan bisnis dengan niat Allah dan menjalankannya dengan sesuai syariat Islam menjadikan perusahaan sebagai dari fungsi amar maruf nahi munkar demi kemaslahatan umat dan menjadikan perusahaan dengan fungsi sosial sesuai ketentuan syariat Islam.

Kata kunci : Tauhid, Iman, Islam, Ihsan, kesempurnaan dan Taqwa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Defenisi Istilah / Pengertian Judul.....	6
F. Prinsip Syariah.....	10
G. Tinjauan Penelitian Relevan	10
H. Tinjauan Teori.....	12
I. Prinsip Kemaslahatan	32
J. Prinsip Tolong-Menolong.....	32
K. Prinsip Keseimbangan	33
L. Metode Penelitian	35
BAB II LATAR BELAKANG GENEOLOGIS MUHAMMAD DJAKFAR	
TENTANG ETIKA BISNIS ISLAM.....	39
A. Biografi Muhammad Djakfar.....	39
1. Pendidikan Muhammad Djakfar	39

2. Pekerjaan Muhammad Djakfar	40
3. Tulisan Muhammad Djakfar	41
B. Karya Tulis Muhammad Djakfar	39
BAB III KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM	45
A. Etika Dalam Bisnis Islam	45
B. Implementasi Etika Dalam Bisnis Islam	59
C. Manfaat Etika Dalam Bisnis Islam	63
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN MUHAMMAD DJAKFAR TENTANG ETIKA BISNIS ISLAM	65
A. Pandangan Muhammad Djakfar tentang Etika Bisnis Islam	65
B. Etika Bisnis Dalam Manajemen Keuangan Syariah	67
C. Implementasi Pemikiran Muhammad Djakfar tentang Etika Bisnis Islam	73
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	I
RIWAYAT HIDUP	VI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi keuangan muncul sekitar tahun 1970-an. Yang kemudian pertumbuhan dan berkembang terus hingga abad ini perkembangannya sangat pesat dan sangat fenomenal. Pertumbuhannya dapat dilihat secara mudah karena pertumbuhannya "bersifat "institusional" atau "pertumbuhan kelembagaan". Hal ini juga termasuk dalam perkembangan dalam sektor keuangan Syariah yang tampak di mana-mana, muncul lembaga-lembaga ekonomi dengan tambahan kata "syariah". Karena umat Islam selayaknya mengambil pelajaran etis Nabi Muhammad bahwa Sunnah/Taqir Nabi Muhammad, SAW tidak mengajarkan pelabelan Islam terhadap instrumen ekonomi yang sudah ada sebelum kedatangan Islam. Sebagai contoh, instrumen ekonomi "mudharabah" dan "musyarakah" sudah ada jauh sebelum Islam.

Memang banyak sekali keterangan dari dalam Al-Quran yang menyinggung masalah ekonomi, secara eksplisit maupun implisit. Bagaimana jual-beli yang baik dan sah menurut Islam, pinjam meminjam dengan akad-akad yang sah sampai dengan pelarangan riba dalam perekonomian. Semuanya dikupas secara tuntas dalam hukum dan syariah Islam. Dalam Islam ini yang menjadi panutan serta tauladan dalam penerapan hukum ekonomi Islam adalah Rasulullah SAW.

Dari namanya saja dapat kita tebak bahwa hukum ekonomi Islam pasti berpegang pada syariah Islam dan akan kental dengan akidah ke-Islaman. Sistem Manajemen Keuangan

Syariah/Islam memungkinkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan jujur tanpa berlebihan dan saling membantu sesama manusia, sehingga diharapkan dengan menjalankan Keuangan Islam, manusia dapat menemukan sebuah kesetiaan dan kesejatan dalam Islam yang diharapkan hal ini dapat memberikan kesejahteraan bagi semua manusia. Cocok sekali dengan tujuan Islam yakni Islam diturunkan untuk makhluk di bumi ini agar selamat sejahtera.

Oleh karena itu, jika ada yang mengatakan istilah “Manajemen Keuangan Syariah”, maka maksudnya adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah.

Pembahasan etika dalam manajemen keuangan syariah tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. Karena itu, terlebih dulu berikut ini ditunjukkan pemetaan kedudukan manajemen keuangan atau ekonomi syariah dalam struktur ajaran Islam

Manajemen keuangan atau ekonomi syariah juga berkaitan dengan aspek-aspek rasional ekonomi sebagaimana menjadi fokus ekonomi konvensional. Sehingga nilai Islam bukan merupakan aspek yang terpisah sama sekali dari aspek rasional realitas ekonomi. Kedua-duanya sangat terkait, pada kenyataannya. Oleh karena itu, kita maklum bahwa manajemen keuangan atau ekonomi syariah dikatakan juga bekerja mewujudkan motif/prinsip ekonomi, yaitu mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tenaga yang sekecil-kecilnya. sekalipun tidak absolut sama halnya dengan praktik motif ekonomi tersebut dalam realitasnya.

Karena itu, di sini akan dirumuskan kembali motif ekonomi yang sesuai dengan syariah untuk melengkapi rumusan normatif ekonomi syariah madzhab mainstream. Bahwa pada dasarnya, mengejar keuntungan bukanlah pertimbangan bisnis yang asing dalam masyarakat Islam yang kuat. Karena kita semua menerima bahwa tujuan bisnis adalah mendapatkan keuntungan, sehingga segala sesuatu yang menyinggung dari perolehan keuntungan, tentu saja harus dihindari. Hal ini merupakan usaha manusia untuk mencari kelebihan Allah SWT di dunia, sebagaimana Ayat Al-Qur'an. Al-Qashash/28:77.

مَا وَ أَحْسَنَ الدُّنْيَا مِمَّنْ نَّصِيبُكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ أَلَا إِنَّ اللَّهَ أَتَىٰكَ فِيمَا وَابْتَغِ
الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا الْأَرْضُ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَ

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.¹

Akan tetapi dalam Islam, perbuatan bisnis yang semata-mata didasarkan atas asas ekonomi sangat dicela oleh kaum Muslimin yang jujur. Bisnis sekalipun tujuannya untung, sekalipun telah dilakukan secara sukarela, namun tetap tidak dibenarkan jika melanggar aturan atau pengetahuan umum, antara lain pengetahuan tentang harga umum/wajar; sebagai contoh, perilaku menaikkan harga suatu barang kepada seorang pendatang dan kepada orang yang biasa ada di daerahnya, memberikan harga yang murah/wajar.

¹ Al Qur'an Surah Al Qashash ayat 77 dan terjemahannya dari kemenrian Agama

Di dalam Al-Qur'an, disebutkan terkait dengan motif ekonomi yang salah karena semata-mata mengejar keuntungan materi dan 'keduniaan', Q.S. Surah Hud/11:15.

يُبْخَسُونَ لَا فِيهَا وَأَوْهُمْ فِيهَا أَعْمَلَهُمْ إِلَيْهِمْ نُوفِّزُ بِنَتَائِهَا الدُّنْيَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَا يَرْجُونَ

Terjemahnya:

"Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan?"

Secara lebih jauh, pelaksanaan prinsip ekonomi secara kuantitatif sebagian besar mengalami kesulitan bahkan gagal dimiliki. Karena ada kenyataan bahwa manusia ingin dinilai dan diperlakukan menurut kepribadiannya sendiri sebagai subyek. Karena pelaksanaan prinsip ekonomi tersebut berurusan dengan manusia yang punya multi dimensi: kejiwaan, agama, budaya, politik, dan yang lain serta menolak perlakuan jika dirinya dinilai sebagai obyek.

Di samping itu, prinsip ekonomi dalam pelaksanaannya, banyak gagal karena diganggu dan tidak atau kurang penuh dalam mencapai tujuannya, dikarenakan berlakunya adat kebiasaan atau kepercayaan yang menghalang-halangnya². Sering juga tujuan yang baik, yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi, dalam. Meskipun banyak terjadi pelanggaran dan penyelewengan

² Syarifuddin Prawiranegara, Ekonomi dan keuangan : Makna Ekonomi Islam, Haji Masagung, 1988 : h.264

dariprinsip ekonomi, hal itu tidak mengurangi kenyataan bahwa prinsip ekonomi sepanjang manusia berakal, adalah bekerja sesuai dengan fitrah (nature) manusia.

Sistem Ekonomi Islam menempati kedudukan menengah di antara Sistem Ekonomi Liberal dan Sistem Ekonomi Sosial. Jelaslah bahwa di samping Islam mengakui motif laba, juga mengikat motif itu dengan syarat-syarat moral, sosial, dan temperance (pembatasan diri)³. Sehingga kalau ajaran Islam itu dilaksanakan, pemakaian motif laba seorang individu/perorangan, tidak sampai menjadikan individualisme yang ekstrem, yaitu manusia yg hanya ingat akan kepentingan diri tanpa mempedulikan masyarakat. Sistem Ekonomi Islam (SEI) jika diikuti dan dilaksanakan, merupakan imbangan yang harmonis (ukuran yang selaras, penulis) antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

Sehingga motif ekonomi yang sesuai dengan syariah/Islam adalah mencari keuntungan materi secara efisien dan cara-cara benar/etis lainnya yang menyebabkan mendapat keuntungan pada kehidupan sekarang dan kehidupan setelah mati. Sehingga menghemat biaya dalam mencapai keuntungan besar adalah suatu cara yang dibenarkan, karena berupa efisiensi. Sementara Islam tidak melarang efisiensi/penghematan. Yang dilarang Islam adalah kikir dan pemborosan. Cara-cara yang benar itu dirumuskan menurut wahyu sekaligus pengalaman manusia dalam kehidupan ekonominya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

³ Syarifuddin Prawiranegara, Ekonomi dan keuangan : Makna Ekonomi Islam, Haji Masagung, 1988 : h.274

1. Bagaimana konsep Etika Bisnis Islam menurut H. Muhammad Djakfar ?
2. Bagaimana konsep Etika Bisnis Islam dikaitkan dengan Manajemen Keuangan Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Konsep Etika Bisnis Islam Menurut H. Muhammad Djakfar.
2. Untuk Mengetahui Konsep Etika Bisnis Islam dikaitkan dengan Manajemen Keuangan Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun nilai guna yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Akademis, dari hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk memperoleh pemahaman tentang disiplin ilmu yang dipelajari, serta bagaimana menerapkan teori-teori di dalam praktik perusahaan khususnya pada manajemen Keuangan Syariah (MKS) dan juga sebagai wawasan untuk menambah informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan tentang penenerapan Fatwa DSN-MUI sebagai rujukan bagi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) baik bank maupun non-bank. Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk memberikan masukan agar adanya perkembangan Manajemen Keuangan Syariah (MKS) khususnya.

E. Defenisi Istilah / Pengertian Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul dan permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya penegasan istilah dari kata-

kata yang digunakan dalam judul ini. Adapun judul skripsi “Konsep Etika Bisnis Islam menurut H. Muhammad Djakfar”, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami. Berikut ini adalah uraian dari judul:

1. Etika

Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya.⁴

Sering kali, istilah “etika” dan “moral” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, mempunyai arti yang sama. Etika berasal dari bahasa latin „etos” yang berarti „kebiasaan”. Sinonimnya adalah „moral”, juga berasal dari bahasa yang sama „mores” yang berarti „kebiasaan”. Sedangkan bahasa arabnya „akhlak” bentuk jamak dari mufrodnya „khuluq” artinya „budi pekerti”. Keduanya bisa diartikan kebiasaan atau adat istiadat (costum atau mores), yang merujuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau baik⁵. Dan Buchari Alma

⁴ Muhammad, Paradigma, Metodeologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) h. 52

⁵ Ali Hasan, Manajemen Bisnis , h 71

dalam bukunya Kewirausahaan menjelaskan etika adalah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang⁶.

Al-Ghazali dalam bukunya Ihya „Ulumuddin menjelaskan pengertian „khuluq“ (etika) adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran. Dengan demikian etika bisnis dalam syariah Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika merupakan suatu kebiasaan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang dapat memunculkan sifat baik atau buruk, dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain

2. Bisnis

Sudah banyak diungkapkan oleh berbagai ahli. Melihat dari asal katanya bisnis berasal dari bahasa inggris yang berarti: perusahaan, urusan atau usaha⁸. Dalam buku pengantar bisnis karangan Buchari Alma, *Hughes and Kapoor* menyatakan: *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. The general term business refers to all such effort within a society or*

⁶ Buchari Alma, kewirausahaan , h 238

⁷ Ali Hasan, Manajemen Bisnis , h 71

⁸ Buchari Alma, Pengantar Bisnis, (Bandung : Afabeta, 2010) h.20

within an industry. Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan individu yang terorganisasi yang menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna

Mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada di dalam masyarakat, dan ada dalam industry. Orang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko, dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut Entrepreneur. Untuk menjalankan kegiatan bisnis maka entrepreneur harus mengkombinasikan empat macam sumber, yaitu: material, financial, human, dan informasi⁹. Istilah bisnis dalam Al-Quran yaitu al-tijarah dan dalam bahasa arab tijaraha, berawal dari kata dasar t-j-r, tajartajranwatijarata, yang bermakna berdagang atau berniaga. Menurut ar-Raghib al-Ashfahani dalam al-mufradat fi gharib al-Quran, at-Tijarah bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan. Bisnis secara Islam pada dasarnya sama dengan bisnis secara umum, hanya saja harus tunduk dan patuh atas dasar ajaran Al-Quran, AsSunnah, Al-Ijma dan Qiyas (Ijtihad) serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut.

3. Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam adalah Dalam buku etika bisnis karangan Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.¹⁰ Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam

⁹ Buchari Alma, Pengantar Bisnis, (Bandung : Afabeta, 2010) h.21

¹⁰ Muhammad Djakfar, etika Bisnis (Jakarta : Penebar Pls, 2012, h 29

melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar¹¹. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan.

Akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.¹²

F. Prinsip Syariah

Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional¹³.

G. Tinjauan Penelitian Relevan

Selama melakukan telaah pustaka, penulis belum pernah menemukan permasalahan yang sama dan telah dibahas sebelumnya dengan yang penulis angkat. Hanya saja penulis mendapat beberapa hasil karya ilmiah yang juga membahas permasalahan yang hampir sama dengan objek penelitian penulis diantaranya:

¹¹ Ali Hasan, Manajemen Bisnis, h. 171

¹² Ali Hasan, Manajemen Bisnis, h. 172

¹³ Khotibul Umam & Setiawan budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar dasar Dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Press, 2017) h 2

Pertama, Skripsi Syafrudin Arif Marah Manunggal, M.S.I. (Tahun 2012), dengan judul “Etika Islam Dalam Manajemen Keuangan”¹⁴. Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah induktif, deduktif dan deskriptif. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Etika Islam dalam manajemen keuangan diramu dalam sumer ajaran Islam baik dari Al Quran, As Sunnah, pemikiran tokoh dan pencermatan atas pikiran tokoh dan realitas ekonomi. Pada prinsipnya Manajemen keuangan syariah dipahami sebagai khazanah dan karya para ekonommuslim sebagai pengaplikasian nilai nilai ajaran ekonomi Islami

Kedua Skripsi Erly Julianti (tahun 2017), dengan judul “ Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam”¹⁵. Penelitian ini dilatar belakangi oleh akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai nilai islam, sehingga dapat melaksanakan bisnis yang tidak menghawatirkan sebab sudah diyakini sebagai suatu yang baik dan benar, nilai etika, moral, susiala atau akhlak adalah nilai nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi utuh, seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan, dan cinta kasih.

Ketiga Skripsi Muhammad Efendi (Tahun 2018) dengan judul “Pengaruh Etika Pemasaran Islam Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Jasa Keuangan Syariah”¹⁶. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada umumnya manusia merupakan konsumen yang selalu menggunakan atau membeli barang

¹⁴ Skripsi Syarifuddin Arif Marah Manunggal, M.S.I (Tahun 2012), dengan judul “Etika Islam Dalam Manajemen keuangan

¹⁵ Skripsi Erly Julianti (Tahun 2017) dengan judul “Etika Bisnis dalm perspektif Islam

¹⁶ Skripsi Muhammad Efendi (Tahun 2018), dengan judul”Pengaruh Etika Pemasaran Islam terhadap keputusan nasabah menggunakan produk jasa keuangan Syariah

dan jasa dalam bentuk aktivitas untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan hidup dan mengidentifikasi bahwa konsumen tidak hanya membeli produk atau barangnya saja, sifat manusia yang selalu konsumtif dalam memenuhi segala bentuk keinginan dan kebutuhannya, cenderung tidak stabil dengan jumlah sumber daya yang tersedia.

H. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen

Kata Manajemen tentu tidak asing di telinga kita. Beberapa membayangkan bahwa manajemen adalah pekerjaan kantor di sebuah perusahaan. Namun, nyatanya manajemen lebih dari itu Manajemen memiliki arti lebih luas. Saking luasnya ada disemua bidang. Ada disetiap waktu. Dan tanpa sadar, anda telah mempraktekkannya: setiap hari. Bahkan hari ini: saat ini juga. Saat anda membaca tulisan ini.

Berikut dijelaskan pengertian manajemen menurut para ahli¹⁷.

- a. Menurut Andrew menyatakan bahwa Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan kegiatan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.
- b. Menurut G. R Terry menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

¹⁷ Miftahul Ummah , <https://portal-surabaya.pikiran-rakyat.com/ptkpr-22379776/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-fungsinya>

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

- c. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Doonel menyatakan bahwa Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.
- d. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan menyatakan bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain nya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- e. Menurut Henry Fayol menyatakan bahwa Manajemen mengandung gagasan lima fungsi utama, yakni merancang, mengorganisasi, memerihthah, mengoordinasi, dan mengendalikan.
- f. Menurut James A.F. Stoner menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- g. Menurut Gordon menyatakan bahwa Manajemen adalah metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

- h. Menurut Millet menyatakan bahwa Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.
- i. Menurut T. Hani Handoko menyatakan bahwa Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan, fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan
- j. Menurut Renville Siagian menyatakan bahwa Manajemen adalah salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan yang dikelola oleh tenaga ahli yang terlatih dan berpengalaman.

2. Teori Keuangan

Teori administrasi keuangan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Mulai dari tahun 1900 sampai dikala ini teori teori yang bekerjasama dengan manajemen keuangan terus disempurnakan. Ada beberapa teori keuangan yang telah dikenal umum dikalangan praktisi¹⁸, seperti:

a. Teori pasar modal efisien (efficient capital market theory)

Sesuai namanya, salah satu teori keuangan ini berasumsi bahwa pasar modal efisien. Efisien dalam hal informasi. Maksudnya yaitu semua harga sekuritas (saham atau obligasi) yang terdaftar di pasar modal

¹⁸ <http://nichonotes.blogspot.com/2017/12/teori-manajemen-keuangan.html> 8 Teori Manajemen Keuangan (Lengkap) Desember 04, 2017

mencerminkan menawarkan gosip relevan yang sanggup mensugesti harga sekuritas tersebut. Adapun asumsi lain dalam teori pasar modal efisien yang mengacu pada hipotesis pasar efisien ini, menyerupai :

- 1) mempunyai tingkat return ekspektasi yang sama.
- 2) Investor tidak bisa mensugesti harga saham. Walaupun menjual atau membeli Asumsi tidak adanya pajak.
- 3) Asumsi tidak ada biaya transaksi, dan biaya biaya penghalang lainnya.
- 4) Pasar modal bersifat persaingan sempurna.
- 5) Manajemen atau investor diasumsikan mempunyai saluran dan gosip yang sama.
- 6) Tidak ada biaya yang bekerjasama dengan kesulitan keuangan (financial distress).
- 7) Terdapat investasi yang bebas risiko dan investor bisa meminjam atau memberi kontribusi dengan tingkat bunga yang bebas risiko.
- 8) Investor saham dalam jumlah yang masif.
- 9) Investor hanya bertindak sebab pertimbangan ekspektasi pengembalian.
- 10) Investor berpikir rasional menghindari risiko.

Seperti yang dikemukakan tadi, yang dimaksud efisien pada teori ini yaitu efisien secara informasi, bukan efisien operasional. Untuk mendapatkan kondisi efisien secara informasi,

b. Teori Keagenan (*Agent Theory*)

Pada industri perjuangan kecil, pemilik perjuangan umumnya mengurus sendiri usahanya. Segala urusan operasional maupun nonteknis lainnya diurusi dan dihandel oleh pemilik sendiri. Namun pada perusahaan yang berskala besar, tentu hal tersebut sulit dilakukan.

Perusahaan berskala besar mempunyai ribuan kegiatan yang mustahil bisa dihandel sendiri oleh pemilik perusahaan. Untuk itulah pemilik perusahaan lalu mengutus seorang yang mahir untuk mengelola segala urusan perusahaan. Dialah Manajemen.

Manajemen yaitu orang yang diutus pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan tersebut untuk bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan kata lain, administrasi yaitu AGEN dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Pemegang saham bisa disebut prinsipal.

Dalam perjalanannya, tidak jarang manajer perusahaan bertindak tidak sesuai dengan apa yang diperlukan oleh pemilik perusahaan. Manajemen bisa mempunyai tujuan dan cara yang tidak sama dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Sehingga bisa memicu konflik diantara keduanya. Konflik yang terjadi biasanya disebut dengan *agency problem*. *Agency* duduk perkara bahkan bukan hanya bekerjasama dengan administrasi dan pemegang saham, namun bisa melibatkan kreditur perusahaan Kompleks.

Untuk meminimalkan konflik kepentingan antara distributor (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham), berdasarkan teori keagenan

bisa dilakukan dengan cara mensejajarkan antara kepentingan prinsipal dengan kepentingan agen.

Ada beberapa cara untuk meminimalkan konflik kepentingan antara distributor dan prinsipal, diantaranya:

- 1) Manajemen diberikan saham, jadi administrasi yaitu distributor sekaligus pemegang saham (*insider ownership*).
- 2) Rasio dividen terhadap keuntungan higienis sehabis pajak ditingkatkan.
- 3) Sumber pendanaan dari utang ditingkatkan. Ini semoga ada pihak ketiga. (kreditur) yang juga akan mengawasi perusahaan.
- 4) Meningkatkan kepemilikan saham oleh sebuah institusi.

c. Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*).

Teori struktur modal diperkenalkan oleh Merton Miller (MM) dan Francisco Modigliani ditahun 1958. Teori keuangan struktur modal yaitu hal yang bekerjasama dengan keseimbangan antara modal dan utang perusahaan (utang jangka panjang).

Teori ini menjelaskan bahwa struktur modal tidak kuat terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan perkiraan tidak ada pajak.

Nantinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan kuat pada besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Apabila kemampuan menghasilkan keuntungan tinggi, harga saham akan mengalami kenaikan. Makara berdasarkan teori struktur

modal ini, strukture modal tidak relevan apabila dihubungkan dengan naik turunnya harga saham perusahaan.

Seiring berjalannya waktu, teori ini lalu dikembangkan dengan tidak lagi mengabaikan faktor pajak. Dengan adanya pajak, maka harga saham atau nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Mengapa ?

Setiap utang akan mengandung bunga. Bunga utang yang dibayarkan bisa mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Adanya penghematan pajak ini yaitu keuntungan bagi pemegang saham.

d. Teori Dividen (*Dividend Theory*).

Teori keuangan dividen yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (MM) yang juga dikenal dengan nama teori dividen tidak relevan menyatakan bahwa pembagian dividen kepada pemegang saham tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham atau nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan mengelola aktiva sampai menghasilkan keuntungan bersih. Bukan ditentukan oleh kebijakan pembagian dividen. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan tidak relevan bila dihubungkan dengan nilai perusahaan. Dengan adanya pembayaran dividen, keuntungan ditahan akan menjadi berkurang. Kebutuhan dana perusahaan tidak lagi bisa dipenuhi oleh keuntungan ditahan.

Alternatifnya, berdasarkan teori ini, perusahaan bisa menerbitkan saham gres untuk memenuhi kebutuhan dana. Tentu persentase

kepemilikan saham bisa berubah dan akan menurunkan nilai perusahaan. Maka pembayaran dividen berdasarkan MM hanya akan memindahkan atau membagi risiko dari pemegang saham yang usang kepada pemegang saham yang baru.

e. Teori Diskonto Aliran Kas (*Cashflow Discounted Theory*).

Teori keuangan ini berangkat dari konsep nilai waktu uang (*time value of money*). Teori Diskonto aliran kas ini ingin menawarkan apakah sebuah investasi menguntungkan atau tidak bila dikaitkan dengan nilai waktu uang.

Aliran kas perusahaan yang akan diperoleh dimasa mendatang bisa dinilai kini dengan memakai faktor diskonto. Nilai uang setiap tahun akan menurun sebab inflasi. Dulu uang Rp 1.000 sudah bisa membeli mie instan, namun kini sudah tidak bisa membeli mie instan lagi dengan brand yang sama. Itu hanya pola kecil saja yang menggambarkan bahwa inflasi bisa terjadi setiap tahun dan nilai uang akan mengalami penurunan. Misalkan anda mempunyai uang 1 Miliar sekarang. Lalu anda memutuskan untuk diinvestasikan dan memperoleh pembayaran rutin setahun Rp 125 juta selama 10 tahun mendatang. Anda niscaya tahu Rp 125 juta pertahun selama 10 tahun = 1,25 Miliar. Maka selama 10 tahun mendatang, uang anda kini Rp 1 M akan menjadi Rp 1,25 M

Tingkat bunga merupakan salah satu pola faktor diskonto. Proses menilai aliran kas dimasa mendatang disebut dengan pendiskontoan aliran kas (*cashflow discounted*). Proses pendiskontoan aliran kas terdiri dari :

- 1) Estimasi aliran kas dimasa depan.

- 2) Penilaian resiko fatwa kas dimasa depan.
- 3) Menganalisa evaluasi risiko dikaitkan dengan fatwa kas.
- 4) Penentuan nilai kini (present value) dari fatwa kas.

Metode diskonto fatwa arus kas juga memperhatikan tingkat resiko fatwa kas, return investsai dan jangka waktu investasi. Kelemahan teori diskonto fatwa kas ini yaitu berdasarkan prediksi fatwa kas, yang namanya prediksi ada kemungkinan prediksi tersebut tidak tepat. Prediksi yang tidak tepat maka langka investasi yang diambilpun menjadi tidak tepat pula.

f. Teori Informasi Asimetri (*Asymetric Information Theory*).

Secara umum, manajer perusahaan tentu lebih mengetahui gosip mengenai segala kondisi dan prospek dari perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham (investor). Informasi yang diperoleh investor tentu berbeda dengan gosip yang dimiliki manajemen, atau paling tidak, gosip yang diterima investor tidak selengkap apa yang dimiliki oleh manajemen. Ketidak-seimbangan gosip ini disebut dengan "ASIMETRI".

g. Teori Portofolio (*Portofolio Theory*).

Teori portofolio ini diperkenalkan oleh Harry Markowitz, peraih nobel ekonomi ditahun 1990. Menurut teori portofolio, risiko bisa dikurangi yaitu dengan cara mengkombinasikan aktiva/aset kedalam sebuah portofolio. Risiko investasi bisa dikurangi dengan menginvestasikan dana yang dimiliki pada aneka macam jenis investasi. Tidak pada satu jenis investasi saja. Maka ketika sebuah investasi tidak

menghasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan, masih ada investasi yang lain yang bisa menutupi investasi yang tidak sesuai dengan impian tersebut.

Risiko investasi pada satu aset secara individu tentu lebih besar daripada risiko investasi pada beberapa jenis aset. Namun teori portofolio dari Harry Markowitz ini tidak memperhitungkan dengan terang adanya hubungan risiko investasi dengan hasil atau return investasi.

Maka dari itu, William Sharpe lalu menyempurnakan teori ini dengan memperkenalkan teori keseimbangan yang mengaitkan hubungan antara return investasi dan risikonya.

h. Teori Opsi (*Option Theory*)

Teori opsi dikemukakan pertama kali oleh Fisher Black and Myron Scholes pada tahun 1973. Opsi yaitu sebuah hak untuk menjual atau membeli sebuah aktiva pada harga yang sudah ditentukan di waktu yang juga telah ditentukan. Teori keuangan ini bisa membantu dalam memahami evaluasi surat berharga atau sekuritas yang mempunyai opsi (option) menyerupai misalnya obligasi konversi dan warrant.

3. Konsep Etika Bisnis

Etika Bisnis merupakan aturan yang tidak tertulis tentang benar dan tidaknya dalam menjalankan suatu bisnis yang mencakup segala aspek kegiatan bisnis baik itu individu, perusahaan dan masyarakat. Contoh etika bisnis yang dijalankan dalam suatu perusahaan dapat memberikan nilai kepada semua pegawainya tentang norma dan perilaku baik karyawan sampai level pimpinan sekaligus.

Sedangkan pengertian etika adalah suatu aturan atau norma yang dipakai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat seseorang terkait perilaku baik dan buruk. Etika ini bisa diadopsi dalam dunia bisnis, entah itu bisnis online, bisnis syariah dan bisnis lainnya.

Perusahaan selalu yakin bahwa bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika. Etika berbisnis juga menjadi standart dan pedoman bagi semua pegawai perusahaan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan dilandasi sikap-sikap yang professional.

Dalam berbisnis Anda harus memiliki tujuan yang jelas seperti yang tercantum dalam business plan awal. Nah berikut ini ada rangkuman mengenai tujuan etika bisnis¹⁹ :

- a. Tujuan berbisnis salah satunya memberikan kesadaran akan perilaku dan moral kepada pemilik bisnis agar menjalankan bisnisnya dengan baik.
- b. Etika bisnis dapat dijadikan panduan untuk mengatur dan mengarahkan kepada para pelaku bisnis untuk mewujudkan sebuah manajemen bisnis menjadi lebih baik, sehingga orang bisa percaya bahwa bisnis Anda memiliki etika yang baik. Dengan memiliki etika berbisnis, Anda akan dijauhkan dari citra buruk, sifat licik, dan penipuan sehingga merugikan banyak orang. Berikut kami berikan sedikit rangkuman 10 etika bisnis dan contohnya yang harus Anda ketahui:

1) Jujur

¹⁹ <https://qwords.com/bog/etika-dalam-bisnis/> 10 Etika dalam berbisnis yang harus anda ketahui

Jujur adalah salah satu nilai paling dasar yang harus dimiliki dalam berbisnis, jika Anda sampai ketahuan dalam menjalankan bisnis tidak jujur maka reputasi bisnis Anda akan hancur dalam waktu yang singkat. Dan perlu diketahui untuk mengembalikan sebuah kepercayaan dalam bisnis itu sangat sulit serta membutuhkan waktu yang lama. Oleh sebab itu selalu berperilaku jujur kepada siapa saja, karena manfaat perilaku jujur sangat besar sekali manfaatnya, termasuk untuk bisnis.

2) Bersikap dewasa

Anda perlu menjauhkan sikap kekanak-kanakan dan tidak mengedepankan ego diri sendiri. Anda harus berfikir panjang karena bisnis yang baik adalah bisnis yang bisa berkembang secara terus menerus.

3) Bertingkah laku baik

Bertingkah laku menjadi salah satu etika yang paling diperhatikan, soalnya ini yang paling terlihat dalam berinteraksi dengan rekan bisnis anda. Bersikaplah baik kepada semua orang yang Anda temui dan jagalah sikap baik tersebut secara konsisten.

4) Menggunakan pakaian rapi.

Pakaian menjadi salah satu etika dalam berbisnis yang paling bisa dilihat mata. Jangan menggunakan pakaian yang kusut, kaos atau yang menggunakan warna yang mencolok. Kalau bisa ditambah dengan parfum agar saat ketemu orang lain bisa nyaman terhindar dari yang namanya bau yang kurang enak.

5) Menyebutkan nama

Menyebutkan nama menjadi salah satu etika ketika berkenalan dengan orang baru, tujuannya agar mereka ingat siapa nama kita. Kalau Anda memiliki kartu nama itu menjadi poin plus.

6) Menggunakan bahasa yang baik.

Dalam pemilihan bahasa juga perlu diperhatikan, hindari menggunakan bahasa yang kasar, mengandung unsur sara, dan obrolan-obrolan yang bersifat pribadi. Bagi Anda yang belum terlalu kenal juga jangan langsung mengajak bercanda, karena Anda belum tahu tentang karakternya seperti apa.

7) Bersikap sopan

Agar mendapatkan kesan yang baik kepada rekan bisnis Anda, usahakan bersikap sopan dan santun. Kesan pertama ini nantinya akan selalu diingat oleh rekan bisnis Anda, jika pertama sudah jelek maka kelanjutannya tidak akan baik.

8) Berdiri saat berkenalan

Nah kalau ini masih ada hubungannya dengan menyebutkan nama tadi. Etika dalam berkenalan usahakan berdiri sambil berjabat tangan dan menatap wajah rekan kenalan Anda.

9) Selalu mengucapkan terma kasih

Jangan lupa untuk selalu berucap terima kasih, ini menjadi salah satu apresiasi kepada orang lain. Selain ucapan jika memungkinkan Anda bisa memberikan sesuatu kepada orang lain.

10) Tuan rumah yang membayar

Jika Anda ketemu diluar dan sebagai tuan rumah, Anda perlu sadar bahwa Anda adalah yang bertanggung jawab penuh untuk membayar. Ini termasuk contoh penerapan etika bisnis dalam perusahaan yang nyata, jangan sampai terjadi pelanggaran etika bisnis yang mengakibatkan rekan bisnis Anda pergi.

4. Konsep Prinsip Syariah

a. Pengertian Syariah

Secara etimologi, syariah berarti jalan yang dilalui air untuk diminum atau tangga tempat naik yang bertingkat-bertingkat. Syariah juga diartikan sebagai jalan yang lurus atau thariqatun mustaqimatun, sebagaimana diisyaratkan dalam Q.S. Al-Jaatsiyah/45:15.

(تَرْجِعُونَ رَبِّكُمْ إِلَىٰ ثُمَّ فَعَلَيْهَا أَسَاءَ وَمَنْ فَلَنَفْسِهِ ۚ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ ۙ ۱۸)

Terjemahnya:

“Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui”.²⁰

Kata “syariah”, secara terminologis adalah hukum-hukum yang berasal atau produk Allah yang dilimpahkan kepada para nabi-Nya sebagaimana kepada Nabi Muhammad saw sebagai rasul pamungkas untuk didakwahkan kepada umat manusia agar mengikuti semua tuntunan

²⁰ Al Quran surah Al Jasiyah (45) ayat 18 dan terjemahannya dari kementerian Agama

dan tuntutan yang ada didalamnya. Tuntunan dan tuntutan untuk manusia berupa hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan tata cara perbuatan manusia yang baik dan benar menurut aturan Allah SWT²¹. Setiap perbuatan manusia, baik itu kepada Allah, kepada sesama manusia, ataupun kepada alam sesungguhnya telah diatur, manusia hanya boleh melakukan dan melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.

Syariah adalah seperangkat ajaran yang bersifat umum berkenaan dengan ibadah dan muamalah yang dipahami dari kandungan al-quran dan as-sunnah sebagai pedoman hidup masyarakat yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya sebagai sesuatu yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat bagi yang melaksanakannya.

Syariah berkaitan dengan kehidupan rohani dan sosial yang berisi ketentuan-ketentuan dasar yang bersifat global, kekal, dan universal bagi manusia. Syariah yang mengatur mengenai interaksi manusia disebut fiqh muamalah. Salah satu cakupan fiqh muamalah adalah transaksi-transaksi keuangan. Transaksi-transaksi keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

b. Prinsip-Prinsip Syariah

Segala aktivitas ekonomi Islam harus sesuai dan berpedoman pada al-quran dan hadist. Al-quran telah mengamanatkan prinsip-prinsip yang mesti dipegang bagi semua hamba-Nya dalam menjalankan segala

²¹ Muhammad Asro & Muhammad Kholid, *fiqh perbankan* (Bandung, Pustaka setia, 2011) h 24-25

aktivitasnya, baik itu aktivitas ekonomi dan aktivitas lainnya. Sedangkan hadist Nabi saw menjelaskan sebagian rincian operasionalisasi terkait interaksi ekonomi, sementara interaksi ekonomi dengan segala bentuknya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman dan tingkat kemajuan kebudayaan manusia. Sehingga, semakin berkembang kebudayaan manusia semakin banyak jenis muamalah yang muncul. Meskipun demikian, segala perkara harus kembali lagi pada prinsip-prinsip syariah yang dijadikan sebagai landasan hukum Islam.

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, ditetapkan bahwa bank-bank syariah Indonesia yang terdiri atas bank yang sepenuhnya melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan bank konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui unit usaha syariah (UUS) yang dimilikinya, tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang melanggar prinsip syariah.

Prinsip syariah yang dipatuhi oleh bank-bank syariah menurut Undang-undang Perbankan Syariah adalah prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia dan selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia.²² Prinsip syariah telah menjadi hukum positif berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah yang difokuskan dengan memahami fatwa-fatwa yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia sebagai sumber hukum bagi transaksi muamalah.

²² Sultan Remy Sjahdeini, Perbankan Syariah : Produk – produk dan Aspek aspek hukumnya (Jakarta kencana , 2014) h.2

Adapun prinsip-prinsip syariah yaitu:

1) Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al an'am/6:162 :

الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ وَمَمَاتِي وَمَحْيَايَ وَنُفْسِي صَلَاتِي إِنَّ قُلَّ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.²³

Menurut Yusuf Qardhawi, ekonomi Islam adalah ekonomi yang bercirikan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah. Penggunaan sarana dan fasilitas dari Allah ini dilakukan melalui hukum dan syari'at Allah SWT. Ketika seorang muslim menggunakan atau menikmati sesuatu di dunia ini, secara langsung ia telah melakukan ibadah kepada Allah, dan merupakan sebuah kewajiban baginya untuk mensyukuri segala nikmat-Nya yang telah diberikan kepadanya. Berdasarkan nilai filosofis ini, dalam ekonomi syariah muncul sebuah norma yang disebut norma al-istikhlâf. Adanya norma istikhlâf ini makin mengukuhkan norma ketuhanan dalam ekonomi syariah. Sebab,

²³ Al Quran (6) ayat 162 dan terjemahannya dari kementerian Agama

seorang muslim wajib percaya bahwa ia makhluk Allah, ia bekerja di bumi Allah, dengan kekuatan dari Allah, dan melalui sarana dan prasarana dari Allah. Seorang muslim bekerja sesuai dengan hukum kausalitas.²⁴ Maksudnya ialah apabila ia memperoleh harta, maka pada hakikatnya harta yang ia peroleh adalah harta Allah yang dititipkan kepadanya. Allah-lah yang menciptakan harta itu, dan Dia-lah pemilik sejati. Sementara itu, manusia hanya sebagai penjaga amanah yang telah diberikan kepadanya. Keyakinan demikian mengantarkan pemikiran seseorang muslim bahwa segala apa yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah SWT dan Dia dapat mengambilnya kapanpun Dia mau. Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata.

2) Prinsip Keadilan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya. Dalam operasional perbankan syariah keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai falah (kemenangan, keberuntungan). Implementasi keadilan dalam aktivitas ekonomi adalah berupa aturan prinsip interaksi maupun transaksi yang melarang adanya unsur:

a) Riba

²⁴Muh. Arfah, "system keuangan islam : sebuah telaan teoritis" (Al khalaj : journal of Islamic Economic and Bisnis 1 no 1, juni 2019) h.60

Riba adalah kepastian penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembakikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.

Pengharaman riba dapat dimaknai sebagai penghapusan praktek ekonomi yang menimbulkan ketidakadilan. Islam memerintahkan menegakkan keadilan, maka implikasinya kezaliman harus dihapus. Baik kezaliman yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.

b) Maysir

Maysir adalah transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Secara bahasa maysir semakna dengan qimar, artinya judi.

c) Gharar

Secara bahasa gharar berarti bahaya atau resiko. Gharar adalah transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan. Islam melarang jual beli atau transaksi yang mengandung gharar. Larangan ini didasarkan pada surat an-Nisa' ayat 29 secara implisit dijelaskan tentang keharaman transaksi gharar: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali

dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

d) Haram

Menurut ulama Hanafiyah, larangan dalam hukum Islam terdiri dari dua kategori, yaitu larangan secara langsung dan larangan disebabkan faktor eksternal. Larangan yang bersifat material seperti keharaman daging babi, riba, dan minuman keras. Sedangkan larangan yang disebabkan faktor eksternal, misalnya menjual barang halal dari hasil curian. Pada dasarnya barang tersebut halal dan tidak dilarang menjualnya, tetapi karena sistem atau cara (operasionalnya) mendapatkannya tidak benar, maka menjualnya pun menjadi terlarang.

e) Batil

Batil secara bahasa artinya batal, tidak sah. Dalam aktivitas jual beli, Allah menegaskan manusia dilarang mengambil harta dengan cara yang batil sebagaimana tersebut dalam Q.S. Al baqarah/2:188.

لَتَأْكُلُوا الْحَكَمَ إِلَىٰ بِهَا وَتُدْثِلُوا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ بِالْأَيْمَانِ النَّاسِ أَمْوَالٍ مِنْ فَرِيقًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu

dapat memakan sebagian harta orang lain dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.²⁵

Hal ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi tidak boleh dilakukan dengan jalan yang batil seperti mengurangi timbangan, mencampur barang rusak di antara barang yang baik untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak, menimbun barang, menipu atau memaksa.²⁶

I. Prinsip Kemaslahatan

Prinsip kemaslahatan umum (al-mashalih al-‘ammah), yakni yang bertitik tolak dari kaidah penyusunan argumentasi dalam berperilaku, bahwa meninggalkan kerusakan lebih diutamakan daripada mengambil manfaatnya (dar’u al-mafasid muqadamun min jalb al-mashahih), operasionalisasi kaidah ini berhubungan dengan kaidah yang menyatakan bahwa kemaslahatan umum lebih didahulukan daripada kemaslahatan khusus (al-maslahah al-‘ammah muqadamatun min al-maslahah al-khashah).²⁷ Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi prinsip kemaslahatan jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (halal) dan bermanfaat. Dengan demikian, aktivitas tersebut dipastikan membawa kebaikan bagi semua aspek dan tidak akan menimbulkan mudarat.

J. Prinsip Tolong-Menolong

Ideologi manusia terkait dengan kekayaan yang disimbolkan dengan uang terdiri dari dua kutub ekstrim materialisme dan spritualisme. Materialisme sangat mengagungkan uang, tidak memperhitungkan tuhan, dan menjadikan uang

²⁵ Al Quran Surah Al Baqarah (2) ayat 188 dan terjemahannya dari departemen Agama

²⁶ Andri Sumitro, bank dan lembaga keuangan syariah, (Jakarta, kencana 2009) h.38

²⁷ Muhammad Asro & Muhammad Kholil, fiqh perbankan (Bandung Pustaka Setia, 2011) h.

sebagai tujuan hidup sekaligus mempertahankannya. Kutub lain adalah spritualisme yang menolak limpahan uang, kesenangan dan harta secara mutlak. Sementara Islam, berdasarkan beberapa dalil terkait uang dan yang semakna dengannya, menunjukkan bahwa Islam berada di jalan tengah antara dua kutub di atas.²⁸

Untuk itu dibutuhkan sebuah instrumen yang berfungsi untuk menjamin distribusi pendapat dan kekayaan masyarakat secara lebih baik. Salah satu instrumen untuk mewujudkan itu adalah sedekah. Dalam Islam, sedekah yang dijadikan sebagai kewajiban disebut zakat. Zakat merupakan salah satu instrument dalam ajaran Islam untuk mengayomi masyarakat lemah dan sarana untuk berbagi rasa dalam suka maupun duka antar sesama manusia.

K. Prinsip Keseimbangan

Konsep ekonomi syariah menempatkan aspek keseimbangan sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil, resiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Sasaran dalam pembangun ekonomi syariah tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi namun juga pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan. Syariat Islam mengakui hak-hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Hukum Islam

²⁸ Mursal, “ Implementasi Prinsip Prijsip ekonomi syariah, Alternatif mewujudkan kesejahteraan berkedailan , (jurnal perspektif ekonomi Darussalam 1, no 1, 2015), h. 82

menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi dan faktor produksi.²⁹

1. Sumber Hukum Islam

Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah praktik pelaksanaannya berdasar pada:

a. Al-Quran

Al-Qur'an adalah kalam Allah, yang menjadi kan kepada nabi Muhammad SAW, yang ditulis di mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) secara mutawwatir, dan dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya. Salah satu ayat al-quran yang memerintahkan manusia untuk mencari rejeki

b. Al-Hadits

Al-Hadis yaitu sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan setelah beliau diangkat menjadi Nabi. Banyak Hadis Rasulullah saw yang menjelaskan tentang bisnis syariah, di antaranya sebagai berikut. “Pedagang yang dapat dipercaya adalah pedagang yang senantiasa berkata jujur sebagaimana para Nabi, para shiddiqin dan para syurhada.” (HR. Tirmidzi)

c. Ijma

²⁹ Muhammad Kholil, Prinsip Prinsip hukum ekonomi syariah dalam Undang Undang tentang perbankan syariah (As syariah 20, no 2, 20180 h. 149

Ijma' yaitu kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara' pada suatu masa setelah wafatnya Rasulullah saw. Tentang ijma (konsensus ulama) tentang bisnis syariah telah banyak dituangkan dalam kitab-kitab fiqh, misalnya ijma' ulama tentang haramnya riba. Selain itu, sebagai pedoman bisnis syariah di Indonesia Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan beberapa fatwa tentang praktik bisnis dan ekonomi syariah di Indonesia, bahkan fatwa DSN tersebut sudah banyak yang diserap ke dalam peraturan perundang-undangan seperti UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.³⁰

L. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga dapat diperoleh temuan penelitian. Secara umum uraian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari sumber data, penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau library research. Teknik ini digunakan karena pada dasarnya setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Dan adapun analisis yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan cenderung menggunakan analisis seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti, peneliti membutuhkan buku-buku, karya ilmiah dan berbagai literatur yang terkait dengan judul dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

³⁰ Yusman Alim Djasmin Maku ' penerapan prinsip prinsip tentang perbankan syariah hubungannya dengan otorisasi jasa keuangan "(Lex Crimen, 6 no. 1 2017) h. 42

Dokumentasi untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembahasan lebih khusus dan mendalam serta jelas sesuai dengan kemampuan penulis. Penelitian ini lebih berfokus pada teori tentang Konsep Etika Bisnis Islam Menurut muhammad Djakfar.

3. Jenis Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti. Adapun objek yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, tesis disertai, yang merupakan sumber pustaka ilmiah yang secara resmi telah menjadi pegangan dalam mempelajari ilmu ekonomi khususnya buku-buku mengenai Konsep Etika Bisnis Islam Menurut muhammad Djakfar

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.³¹

³¹Moh. Nasir, metode Penelitian (Bogor Ghalia Indonesia, 2013) h.21

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah kepustakaan dimana sifatnya tertulis. Maka dari itu buku-buku atau referensi yang digunakan haruslah terkait dengan apa yang akan diteliti. Kemudian langkah yang diambil adalah membaca sumber buku utama tentang Konsep Etika Bisnis Islam Dalam Menurut Muhammad Djakfar.

a. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk diproses lebih lanjut.

b. Organizing

Organizing adalah penetapan struktur peran-peran melalui tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas kepada yang melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.

c. Finding

Finding adalah sebuah proses untuk mengenali dan mendefinisikan masalah yang dihadapi oleh organisasi dasar acuan untuk penyusunan

langkah selanjutnya bagi tugas sebagai masukan kebijakan bagi pihak manajemen.

Setelah itu di klasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan menurut kelompoknya masing-masing secara sistematis, sehingga mudah memberikan penganalisaan.³²

5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data guna memudahkan pengambilan keputusan terhadap data yang dianalisis dari hasil bacaan berbagai buku. Metode-metode tersebut meliputi:

- a. Metode induksi berupa penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dapat memperoleh dari kesimpulan umum.
- b. Metode deduksi berupa penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat khusus dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Metode komparatif berupa membandingkan suatu pandangan dengan pandangan lain guna menemukan suatu persamaan atau perbedaan.³³

³² Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta, Paradigma, 2005) h.8

³³ Burhan Bungin, metode penelitian kualitatif (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008) h.15

BAB II

LATAR BELAKANG GENELOGIS MUHAMMAD DJAKFAR TENTANG ETIKA BISNIS ISLAM

A. Biografi Muhammad Djakfar

1. Pendidikan Muhammad Djakfar

Muhammad Djakfar adalah guru besar bidang ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN – Maliki) Malang. Ia menempuh Pendidikan tingkat Dasar (1963) Madrasah Ibtidaiyah (1963), Sekolah menengah Pertama Negeri (1966) dan sekolah Menengah Atas negeri (1969) di kota kelahirannya, yakni Samang – Madura. Selama menjalani Pendidikan SMA, ia juga menempuh Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulun Ganjaran Gondonglegi Malang. Tamat sarjana lengkap (Drs.) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang Jurusan Pendidikan Kemasyarakatan Islam (1977). Tahun 1999 menyelesaikan Program Pascasarjana, Magister Agama, Jurusan Studi Islam (Dirasat al – Islamiyah) konsentrasi Mu’amalah (Ekonomi Islam) di Universitas Muhammadiyah Malang. Selanjutnya tahun 2007 menyelesaikan pendidikan Doktor (D3) di Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Studi Islam (Dirasat Al Islamiyah) dengan memilih konsentrasi Ekonomi Islam. Pendidikan Sarjana Hukum (SH) jurusan keperdataan (1986) diperoleh semasa ia mengabdikan di Kementerian Dalam Negeri. Pendidikan tambahan yang lain pernah mengikuti

workshop manajemen pendidikan tinggi (Universitas Management) di National University of Malaysia (2005)³⁴

2. Pekerjaan Muhammad Djakfar

Pengalaman pekerjaan dibidang Birokrasi, pernah menjabat sebagai Kasubbag Agama, Pendidikan dan kebudayaan (APK) bagian kesejahteraan rakyat (1977 – 1978), kepala hubungan Masyarakat (1979), Pelaksana urusan haji (1979 – 1980), dan staf Ahli Bupati (1980 – 1981), kesemuanya dilingkungan Pemenritah Daerah Tingkat II kabupaten Sampang. Dibidang Akademik, tahun 1981 – 1995 Ia sebagai dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan dan pernah menjabat (Plh) Sekertaris jurusan Tarbiyah di Fakultas yang sama.

Tahun 1991–1994 sebagai dosen luar biasa di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Madura di Pamekasan. Selanjutnya, sejak tahun 1996 sampai sekarang menjadi dosen tetap di almamanternya, UIN Maliki Malang dengan berbagai jabatan. Tahun 1997–2001 sebagai Sekertaris Jurusan Prikologi, Sekertaris Lembaga Penelitian (2001), ketua jurusan Ekonomi (2001–2003), Pejabat sementara Derkan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) Malang (2003), dan sejak 2007–2009 sebagai pembantu dekan Bidang kemahasiswaan Fakutas Ekonomi, dan terakhir sebagai Pembantu Dekan Bidang Akademik (2009) di Fakultas yang sama. Selain sebagai guru besar pada fakultas Ekonomi, yang bersangkutan juga sebagai dosen Program Parcasarjana dan fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, Sebagai tugas tambahan, Ia sekarang menjabat sebagai anggota dewan pakar Konsorsium Ekonomi Islam (2011 – 2016). Mata kuliah pokok yang diampuh adalah Ekonomi

³⁴ Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar SH M. Ag, Etika Bisnis (Malang UIN- MALIKI Press, 2019) h. 470.

Islam, Etika Bisnis, dan Hukum Bisnis, dengan sejarah Peradaban Islam sebagai keahlin tambahan.

3. Tulisan Muhammad Djakfar

Aktif menulis, sebagian besar dengan tema pokok di bidang Ekonomi Islam di berbagai jurnal Ilmiah, termasuk jurnal – jurnal di lingkungan UIN Malang. Sedangkan karya tulis dalam bentuk buku antara lain Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Pengetahuan (Kontributor) Memadu sains dan Agama menuju Universitas Islam Masa Depan (Kontributor) 2 tahun Universitas Islam negeri (Kontributor) menumbuhkan Spirit Kewirausahaan; Agama; Etika dan Ekonoki Sebuah Wacana menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah etika Bisnis dalam Prospektif Islam Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis Anatomi perilaku Bisnis Dialektika Etika dengan Realita Hukum Bisnis Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah Teologi Ekonomi Membumikan titah Langit di Ranah Bisnis Etika Bisnis Menangkap spirit Ajaran langit dan pesan Moral Ajaran bumi Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi etika bisnis dalam paradigma spirituitas dan kearifan local yang sekarang ditangan anda.

B. Karya Tulis Muhammad Djakfar

Selain itu Djakfar juga aktif menulis dalam jurnal dan makalah ilmiah, diantaranya³⁵ ;

1. Bank Syariah; Instrumen Keadilan di Tengah Gumulan Sistem Ekonomi Ribawi, dalam Tabloid STAIN Malang, Nomor 01 tahun 1, Mei- Juni 2000.

³⁵Esha dan akhamd ed., pemikiran guru besar, h.165-169.

2. Pendidikan Berbasis Keilahan, Republik, 8 Juli 2001.
3. Membangun Pendidikan Berbasis Kerukunan, EL-Harakah, Wacana Pendidikan, Keagamaan Dan Kebudayaan, Edisi 58 Tahun XXIII, Oktober –November 2002.
4. Prospek Bank Syariah, Ulul Albab, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, Vol 4 Nomor 1 Tahun 2000.
5. Pornografi Sebagai Sebuah Realitas Sosial (Kajian dan Aspek Filsafat Sosial dan Agama) Ulul Albab, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi Vol, 4 Nomor 1 Tahun 2003.
6. Etika Bisnis Modern; Kajian Tentang Monopoli, Iqtishoduna, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Edisi Juni 2004.
7. Pengembangan Ilmu Agama Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kajian Epistemologi, EL-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam Program Pascasarjana UIN Malang, Vol 2 Nomor 3 Juli 2004.
8. Moral Altruis Dalam Filsafat Sosial Perspektif Perbandingan Dalam Akhlak Islam Dan Pengaruh Terhadap Ekonomi, Ulul Albab, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, Vol 5 Nomor 2 Tahun 2004.
9. Optimalisasi Zakat dalam Sektor Modern (Sebuah Tuntutan Pemberdayaan Ekonomi Umat) Iqtishuduna, Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, Oktober 2004.
10. Mahazin Hukum Islam dan Aplikasi dalam Muamalah, EL-Qisth, Jurnal Ilmiah Fakultas Syariah UIN Malang, Vol 1 Nomor 2 Maret 2005.

11. Kiprah Yusuf Qardhawi Dalam Dakwa dan Gerakan Islam Serta Pemikirannya Tentang Ekonomi, Ulul Albad, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, Vol 6 Nomor 1 2005.
12. Peran Strategis Wakaf Sebagai Pilar Pengembangan Ekonomi Umat: Sebuah Tawaran Solusi dalam Konteks Indonesia Kedepan, Iqtishoduna, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Edisi Juli 2005.
13. Peluang Wakaf Sebagai Instrumen Pengembangan Ekonomi Umat: Kajian Dari Sudut Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 2004, Pusat Kajian Ekonomi dan Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi UIN Malang.
14. *Religion and Ethics*: Eksplorasi Posisi Agama dan Etika dan Hubungan Antara Keduanya, Ulul Albad, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, Vol 7 Nomor 1 2006.
15. Agama, Moral dan Etika: Perspektif Dialektika dan Implikasinya dalam Ekonomi, EL-Harakah, Jurnal Studi Islam dan Kebudayaan, Vol 63 Nomor 1 Januari-April 2006.
16. Agama dan Perilaku Bisnis: Studi Koperasi Tentang Makna Etika Bisnis Bagi Pelaku Sektor Informasi Kalangan Etnis Madura dan Minangkabau di Kota Malang, EL-Qudwah, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Lemlitbang UIN Malang, Vol 1 Nomor 2 Oktober 2006.
17. Membangun Bisnis Berbasis Syariah, Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Mengengah Kabupaten Sampan, 2007.
18. *Corporate Social Responsibility*: Perspektif Etika Bisnis Islam, Buletin An-Nisbah, Sharia Economis Student Community (SESCOM) Fakultas Ekonomi UIN Malang, Edisi 3, 2007.

19. Wakat Tunai Sebagai Potensi Pengembangan Ekonomi di Indonesia (Sebuah Analisis Antara Peluang dan Tantangan), Iqtishoduna, Edisi September 2007.
20. Membangun Entrepreneurship Berbasis Etika, *Sharia Economis Student Community* (SESCOM), Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2007.
21. Menumbuhkan Spirit Kewirausahaan Untuk Membangun Indonesia yang Bermartabat, Universitas Islam Negeri (UIN) 2007.
22. Membhangun Ekonomi Rabbania: Sebuah Paradigma Baru Dalam Konteks Masa Depan Indonesia, Pusat Kajian Ekonomi,dan Manajemen Syariah (PKEMS), Fakultas Eknomi UIN Malang.
23. Memilih Pemimpin dalam Pandangan Islam Dalam MIKDAD, 10 Sya'ban 1430 H.
24. Model Pembelajaran Etika Bisnis Islam di Perguruan Tinggi dalam Era Globalisasi, 9 Januari 2009, dalam Procceding International Seminar, *"Economis curriculum conceptual framework In Islamic Perpektive"* di Fakultas Ekonomi UIN Malang.
25. Perusahaan Dalam Islam, dalam iqtishoduna, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Edisi September 2009.

Kesempurnaan gelar akademik yang dimiliki Djakfar tidak lepas dari kegiatan penelitian yang sering dilakukannya beberapa.

BAB III

KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM

A. Etika dalam bisnis Islam

1. Pengertian Etika Dalam Bisnis Islam

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengatur bagaimana sebaiknya dan seharusnya manusia bergaul dengan baik. Sistem yang mengatur mengenai pergaulan tersebut kemudian membuat masyarakat saling menghormati satu sama lain dan memiliki tata krama, sopan santun, dan lainnya yang disebut etika.

Etika ini tak hanya dalam pergaulan sehari-hari. Etika diperlukan untuk membentuk dan membangun sikap apapun aspeknya, termasuk etika bisnis Islam. Terlebih, agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai norma dan juga sopan santun serta rasa menghargai makhluk satu sama lain.

Dalam Islam, berbisnis juga diatur dalam etika bisnis Islam. Mengingat agama Islam bukan hanya sebuah agama yang dianut oleh manusia, tetapi juga bisa menjadi pedoman hidup bagi para manusia yang menganutnya. Termasuk di dalam etika bisnis Islam, setiap aspek sudah diatur menurut hukum Islam yang berlaku.

Islam mengatur bahwa etika bisnis Islam adalah benar dan tidak bisa dipisahkan dengan hal-hal penting lainnya. Berbagai filosofi di dalam agama Islam mengajarkan tentang bagaimana menjalankan bisnis di dalam etika bisnis Islam.

Selain itu, etika bisnis Islam juga mengatur mengenai berbagai konsep bisnis penting lainnya. Sehingga kemudian, etika bisnis Islam dikatakan menggunakan konsep Tauhid. Setelah mengetahui bagaimana etika bisnis Islam diatur, tentu timbul pertanyaan apakah itu etika bisnis Islam?

Di bawah ini akan dijelaskan berbagai hal mengenai etika bisnis Islam, mulai dari pengertian, prinsip etika bisnis Islam, tujuan etika bisnis Islam, hingga larangan yang diatur.

Etika bisnis Islam berasal dari tiga kata, yakni (1) etika, (2) bisnis, dan (3) Islam, yang akan kita bahas satu persatu pengertiannya.

a. Definisi Etika

Secara etimologi, etika (ethics) berasal dari bahasa Yunani yakni ‘ethikos’ yang memiliki berbagai arti, yaitu: pertama, sebagai analisis konsep-konsep terhadap apa yang harus, mesti, tugas, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab, dan lain-lain.

Artinya, etika merupakan aplikasi ke dalam watak moralitas. Etika juga bisa berarti bagaimana tindakan-tindakan moral manusia. Selain itu, etika juga memiliki pengertian yakni sebagai aktualisasi kehidupan yang baik secara moral.

Menurut K. Bertens, pengertian etika di dalam etika bisnis Islam ini mengacu pada tiga pengertian. Pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan.

Kedua, etika dalam etika bisnis Islam memiliki pengertian kumpulan asas atau nilai moral dan kode etik. Ketiga, K. Bertens

mengungkapkan bahwa etika merupakan ilmu tentang baik buruknya suatu perilaku.

Tak jauh berbeda dengan K. Bertens, Madjid Fachri mengungkapkan pengertian etika di dalam etika bisnis Islam merupakan gambaran rasional mengenai hakikat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar beserta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan secara moral serta bagaimana perintah dan larangannya.

Sementara itu, Robert C. Solomon mengartikan bahwa etika tidak selalu mengenai aturan-aturan atau ketaatan, melainkan lebih ke menunjuk kepada bentuk karakter atau sifat-sifat individu seperti kebajikan, kasih sayang, kemurahan hati, dan sebagainya. Tentu saja yang semuanya itu tidak diatur dalam hukum secara tertulis.

Ahmad Amin mengungkapkan pengertian etika di dalam etika bisnis Islam sebagai patokan batasan bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan buruk, serta menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya yang memiliki tujuan dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk perbuatannya.

Etika di dalam etika bisnis Islam juga bisa diartikan sebagai studi standar moral yang memiliki tujuan eksplisit yakni menentukan standar yang benar atau didukung oleh penalaran yang baik. Artinya, etika ini merupakan suatu usaha atau mencoba mencapai kesimpulan moral antara yang benar dan salah, dan moral yang baik dan jahat.

Etika di dalam etika bisnis Islam dalam perkembangannya sangat memengaruhi kehidupan manusia. Hal ini karena etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu artinya, etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat untuk menjalani kehidupannya.

Pada akhirnya, etika termasuk yang terdapat di dalam etika bisnis Islam akan membantu manusia untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu dilakukan dan yang perlu dipahami bersama bahwa etika dapat diterapkan di dalam segala aspek atau sisi kehidupan manusia.

Dengan demikian, etika dibagi menjadi berbagai bagian sesuai aspek kehidupan manusia.

b. Definisi Bisnis

Adapun pengertian atau definisi bisnis di dalam etika bisnis Islam adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba.

Secara historis, kata bisnis berasal dari bahasa Inggris 'business' yang berasal dari kata dasar 'busy' yang berarti sibuk. Dalam konteks ini, sibuk artinya mengerjakan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

Sementara itu, secara etimologi bisnis memiliki pengertian keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.

Kata bisnis sendiri sebenarnya memiliki tiga penggunaan, tergantung bagaimana skupnya: (1) badan usaha yaitu kesatuan yuridis atau hukum, (2) teknis, dan (3) ekonomis yang mencari laba.

Bisnis di dalam Al-Qur'an biasanya yang digunakan adalah al-tijarah, al-bai, tadayantum, dan isytara. Tetapi, yang digunakan paling sering adalah al-tijarah yang berasal dari bahasa Arab 'tijaraha' yang bermakna berdagang atau berniaga. Atau At Tijaratun wal mutajar yang memiliki arti perdagangan dan perniagaan.

Menurut Ar-Raghib Al-Asfahani di dalam al-mufradat fi gharib Al-Qur'an, al-tijarah bermakna mengelola harta benda untuk mencari keuntungan. Sementara itu, Ibnu Farabi mengungkapkan bisnis merupakan seseorang yang mahir dan cakap yang mengetahui arah dan tujuan yang diupayakan atas usahanya.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa bisnis di dalam Al-Qur'an dan tijarah hakikatnya tidak semata-mata bersifat material dan hanya bertujuan mencari keuntungan dan material semata, tetapi bersifat immaterial juga. Bahkan lebih mengutamakan hal bersifat immaterial dan kualitasnya. Sehingga aktivitas bisnis tak hanya antarmanusia tetapi juga dengan Allah.

Sementara itu, secara terminologis terdapat beberapa pengertian mengenai bisnis terutama di dalam etika bisnis islam yakni suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan laba dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Cakupan bisnis mulai dari aktivitas memproduksi barang, pemrosesan barang dan bahan, membuat barang jadi, mendistribusikan, menyediakan jasa, menjual, memberi, dan bagaimana pekerjaan yang ada di dalamnya termasuk bagian dari bisnis yang termasuk di dalam etika bisnis Islam.

c. Definisi Islam

Di dalam etika bisnis Islam, berasal dari tiga kata yang salah satunya adalah kata Islam. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya, dan dengan sesamanya. Agama Islam merupakan agama yang diridai Allah sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur'an.

Definisi Islam juga terdapat di dalam Surah Al Imran ayat 19 yang artinya “Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam” (QS. Ali Imran:19). Ayat ini menjelaskan bagaimana kedudukan Islam sebagai agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada manusia.

Namun saat Allah menjelaskan “sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah Islam,” bahwa berarti agama lain yang pernah diturunkan oleh Allah tidak diakui setelah diturunkannya agama Islam di dunia.

d. Definisi Etika Bisnis Islam

Setelah memahami definisi dari etika, bisnis, dan Islam yang terdapat di dalam etika bisnis Islam, sekarang saatnya mengupas tuntas mengenai definisi etika bisnis Islam dan pengertiannya.

Jika digabungkan, kata etika, bisnis, dalam Islam, bisa diartikan sebagai suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang dipakai untuk menentukan bagaimana sikap untuk melakukan hal yang benar dan berkenan dengan produk, pelayanan perusahaan dan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.

Di dalam etika bisnis Islam, mempelajari mengenai kualitas moral kebijaksanaan organisasi dan mengenai konsep umum serta standar untuk berperilaku moral di dalam berbisnis.

Etika bisnis Islam juga mempelajari bagaimana berperilaku penuh tanggung jawab dan modal. Artinya, etika bisnis Islam ini merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral tentang kegiatan bisnis.

Etika bisnis Islam adalah etika terapan yang merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan apa yang benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha yang selanjutnya disebut sebagai bisnis. Pembahasan mengenai etika bisnis Islam ini harus dilengkapi dengan kerangka dan juga implikasinya terhadap dunia bisnis.

Dengan demikian, etika bisnis Islam memiliki posisi pengertian yang hakikatnya merupakan usaha dari manusia untuk mencari keridaan Allah SWT. Meski demikian, bisnis di dalam etika bisnis Islam ini tidak bertujuan jangka pendek dan semata-mata untuk individual dan mencari keuntungan semata, tetapi jangka panjang yaitu antara dirinya dengan Allah SWT.

e. Pengertian Etika Bisnis Islam Menurut Para Ahli

Setelah diatas memahami tentang pengertian etika dan bisnis islam menurut para sumber dan ahli, kali ini kita akan membahas tentang, pendapat para ahli islam tentang apa sih “Etika Bisnis Islam itu?”.Berikut penjelasan lengkapnya.

1) Muhammad Djakfar

Pengertian etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapa pun dalam aktivitas bisnis.

2) Muslich

Menurut Muslich, definisi etika bisnis Islam adalah landasan normatif yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, sehingga jadi acuan untuk pelaku bisnis untuk menjalankan atau mengelola bisnis secara alami.

3) Ali Hasan

Menurut Ali Hasan, Pengertian etika bisnis Islam merupakan akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

4) A.A Hanafi dan Hamid Salim

Definisi etika bisnis Islam adalah nilai-nilai etika Islam yang secara khusus mengenai aktivitas bisnis yang terdiri dari enam prinsip

utama, yakni tentang kebenaran, kepercayaan, kejujuran, ketulusan, pengetahuan, dan keadilan.

5) Asep Maulana Rohimat

Sementara itu, Asep berpendapat bahwa pengertian etika bisnis Islam adalah perilaku seorang pebisnis yang harus disesuaikan dengan aturan-aturan syariat Islam saat melakukan kegiatan bisnisnya. Sehingga hasil dari bisnis yang dilakukannya adalah harta atau materi yang halal dan tohib.

2. Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam sangat mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena ini, beberapa nilai dasar di dalam etika bisnis Islam ini memiliki prinsip yang berasal dari ajaran Islam, antara lain seperti di bawah ini.

a. Kesatuan (Tauhid/Unity)

Prinsip etika bisnis islam yang pertama adalah kesatuan. kesatuan ini sebagaimana sudah direfleksikan di dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial menjadi keseluruhan yang homogen serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

Dari konsep ini, maka prinsip kesatuan di dalam etika bisnis Islam ini memiliki dasar pandangan yakni bisnis yang terpadu, vertikal maupun horisontal, yang membentuk suatu persamaan yang penting di dalam Islam.

b. Keseimbangan (Equilibrium/Adil)

Prinsip etika bisnis islam yang kedua mengacu pada ajaran Islam yang menganjurkan berbuat adil di dalam kegiatan berbisnis dan melarang kegiatan curang atau berlaku dzalim. Akan jadi kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, tetapi menakar orang selalu dikurangi.

Kecurangan dalam dunia berbisnis sangat menodai etika bisnis Islam karena keadilan adalah kunci keberhasilan bisnis. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat muslim untuk menimbang dan menakar dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan.

c. Kehendak Bebas (Free Will)

Kebebasan di dalam prinsip etika bisnis Islam merupakan bagian terpenting yang seharusnya dilakukan tanpa merugikan kepentingan kolektif. Kehendak bebas ini adalah suatu kecenderungan manusia untuk terus-menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dan dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakat melalui infak, zakat, dan sedekah.

d. Tanggung Jawab (Responsibility)

Prinsip selanjutnya yaitu tanggung jawab, yang mana dilakukan oleh manusia untuk melakukan kehendak bebas dengan adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi keadilan dan kesatuan. Di dalam berlaku, terutama di dalam etika bisnis, manusia harus mampu bertanggung jawab saat memiliki kehendak bebas.

e. Kebenaran (Truth, Goodness, Honesty)

Kebenaran di dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran tetapi juga mengandung unsur kebajikan dan kejujuran. Dalam hal ini, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas dan upaya untuk menetapkan keuntungan.

Akan tetapi dalam upaya menetapkan keuntungan tersebut, etika bisnis Islam mengatur dan sangat menjaga kegiatan yang preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian dari salah satu pihak yang melakukan transaksi.

3. Tujuan Etika Bisnis Islam

Melakukan etika bisnis Islam tentu memiliki tujuan yang memang sudah diatur dan ditentukan dengan sebaik mungkin. Di bawah ini adalah tujuan etika bisnis Islam.

a. Membangun kode etik bisnis yang islami

Kode etik ini nantinya akan bisa untuk mengatur, mengembangkan, dan mencanangkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol untuk melindungi pelaku bisnis dari risiko.

b. Menjadi dasar hukum

Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab para pelaku bisnis terutama bagi diri mereka sendiri, antara

komunitas bisnis, masyarakat, dan di atas segalanya adalah pertanggung jawabannya oleh Allah SWT.

c. Menyelesaikan perselisihan

Kode etik ini memiliki persepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan konflik atau kerugian yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.

d. Meningkatkan Ukhuwah Islamiah

Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang mampu membangun persaudaraan atau ukhuwah dan kerja sama antara mereka semua yang terlibat.

4. Kelebihan Etika Bisnis Islam

Mengapa etika bisnis Islam dilakukan? Ternyata etika bisnis Islam memiliki kelebihan sendiri dibandingkan etika bisnis yang lainnya, antara lain:

- a. Para pelaku bisnis bisa bekerja secara profesional,
- b. Persaingan antarpelaku bisnis semakin tinggi sehingga bisnis semakin maju,
- c. Kepuasan konsumen menjadi hal yang diutamakan karena di dalamnya diatur agar tidak egois,
- d. Perusahaan akan memiliki kepercayaan tinggi di mata masyarakat,

e. Meminimalisasi sanksi dari pemerintah atau hukum yang lebih tinggi karena memiliki aturan yang mengikat antara manusia dan Allah SWT.

a. Perilaku Bisnis yang Dilarang

1) Mendatangkan Riba

Riba merupakan salah satu rintangan yang menggiurkan untuk mendapat keuntungan. Tetapi di dalam etika bisnis Islam, riba sangat dilarang sesuai dengan ayat dan hadits Nabi Muhammad SAW yang membahas masalah riba secara rinci. Riba diharamkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan diatur dalam Al-Baqarah: 275.

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba,” QS. Al-Baqarah: 275).

2) Melakukan Penipuan

“Siapa yang menipu, maka ia tidak termasuk golongan kami,” (HR. Muslim, Abu Daud, at-Tarmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hanbal, dan al-Darimi). Artinya, dalam melakukan kegiatan bisnis, antarpebisnis dilarang melakukan penipuan dalam bentuk apa pun. Selain bertentangan dengan syariat, melakukan penipuan juga merugikan orang lain.

3) Mengambil Secara Bathil

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu,” (QS. An Nisa: 29). Di dalam ayat tersebut, terdapat larangan mengambil hak orang lain atau batil saat menjalankan bisnis maupun perniagaan.

4) Curang

Kecurangan atau al-Gharar adalah sesuatu yang tidak jelas hasilnya. Artinya, semua praktik jual beli seperti menjual burung di udara, menjual unta yang kabur, menjual buah yang belum tampak buahnya, adalah jual beli yang diharamkan oleh Allah SWT.

Kesimpulannya, jual beli yang curang adalah jual beli yang tidak ada kejelasan atau sama dengan judi.

5) Ihtikar atau Penimbunan

Secara bahasa, penimbunan atau ihtikar merupakan perbuatan zalim. Kegiatan ini adalah melakukan penyimpanan barang dagangan oleh penjual yang kemudian dijual saat barang sulit dicari atau harganya melonjak. Penimbunan itu juga biasanya menyebabkan kelangkaan dan harganya melonjak drastis sehingga harga pasar menjadi rusak.

Kegiatan memborong atau menimbun kebutuhan terutama kebutuhan pokok dengan cara memonopoli ini mengakibatkan terjadinya kelangkaan yang memunculkan kemudharatan bagi banyak orang sehingga sangat dilarang oleh Allah SWT.

6) Berkhianat

Dalam melakukan bisnis, antarpelaku bisnis tidak boleh berkhianat. Mengkhianati amanah yang dipercayakan antarpelaku bisnis akan merusak seluruh urusan, termasuk ketertiban umat, kehidupan masyarakat, dan sebagainya. Untuk mengaturnya, maka

sudah diatur peraturan dan prinsip yang sudah tercantum di dalam Al-Qur'an dan hadist.

Oleh karena itu, siapa pun yang melakukan bisnis tidak boleh berkhianat karena bertentangan dengan prinsip yang sudah ditentukan. Karena segenap peraturan yang menyangkut kepentingan umat tidak boleh dikhianati dan wajib ditaati sebagaimana mestinya.

B. Implementasi Etika Dalam Bisnis Islam

1. Peran Negara

Setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai harkat dan martabat kemanusiaan (*Lihat Pasal 27 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*) sehingga dapat dihindari kondisi kefakiran dan kemiskinan. Etika sebagai ajaran baik-buruk, benar-salah, atau ajaran tentang moral khususnya dalam perilaku dan tindakan-tindakan ekonomi, bersumber terutama dari ajaran agama. Dalam kehidupan ekonomi, Islam juga menekankan implementasi *ma'ruf nahi munkar*

Tugas ini, menurut Mustaq Ahmad, hendaknya dilakukan aparat pemerintah. Rasulullah selalu melakukan pengawasandan investigasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh para pebisnis atau pelaku usaha. Negara memiliki peranan dalam etika bisnis diantaranya seperti mengeluarkan peraturan perundang-undangan tentang etika berbisnis.

2. Institusi hisbah

Hisbah berasal dari bahasa Arab, berakar kata *hasaba* Yang mempunyai makna yaitu menaksir, memperhitungkan, mengkalkulasi,

memikirkan, opini, pandangan dan lain-lain. Secara etimologi hisbah berarti melakukan suatu tugas dengan penuh perhitungan. Sedangkan secara terminology adalah memerintahkan kebaikan apabila ada yang meninggalkannya dan melarang kemungkaran apabila ada yang mengerjakannya. Hisbah adalah sebuah institusi keagamaan di bawah kendali pemerintahan yang mengawasi masyarakat agar menjalankan kewajibannya dengan baik, ketika masyarakat mulai untuk mengacuhkannya dan melarang masyarakat melakukan hal yang salah, saat masyarakat mulai terbiasa dengan kesalahan itu.

Tujuan umumnya adalah untuk menjaga lingkungan masyarakat dari kerusakan, dan memastikan kesejahteraan masyarakat baik dalam hal keagamaan ataupun tingkah laku sehari-hari sesuai dengan hukum Allah SWT.

3. Kontrol Masyarakat

Manusia sebagai khalifah di dunia tidak mungkin bersifat individualistik, karena semua (kekayaan) yang ada di bumi adalah milik Allah SWT semata, dan manusia adalah kepercayaannya di bumi. Karena etika dijadikan pedoman dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, maka etika bisnis merupakan ajaran Islam juga dapat digali langsung dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Kontrol masyarakat (*social control*) adalah suatu mekanisme atau suatu upaya teknik dan strategi untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Dengan adanya social control yang baik

diharapkan mampu meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang atau membangkang. Islam menekankan adanya moralitas seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Implementasi nilai-nilai moralitas tersebut dalam bisnis merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku bisnis. Bagi seorang muslim, nilai-nilai ini merupakan refleksi dari keimanannya kepada Allah, bahkan Rasulullah memerankan dirinya sebagai muhtasib Beliau menegur langsung transaksi perdagangan yang tidak mengindahkan nilai-nilai moralitas

4. Ketaqwaan Individu

Taqwa secara umum memiliki pengertian melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Orang yang bertaqwa adalah orang yang beriman, yaitu orang yang berpandangan dan bersikap hidup dengan ajaran Allah. Dalam melakukan segala aktivitas terutama dalam bentuk kegiatan usaha ada etika yang mengatur. Sehingga dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan keharmonisan dan keselarasan antar sesama. Begitu juga dalam dunia bisnis tidak lepas dari etika bisnis. Etika bisnis merupakan aturan yang sangat mengatur tentang aktivitas bisnis.

a. Pebisnis harus jujur (shiddiq)

Shiddiq adalah berkata benar. Jujur terhadap diri sendiri, makhluk lain dan sang pencipta. Tanpa kejujuran semua hubungan termasuk hubungan bisnis tidak akan berjalan lama.

Kejujuran merupakan kualitas dasar kepribadian moral. Tanpa kejujuran seseorang tidak dapat maju selangkahpun karena ia belum berani menjadi dirinya sendiri. Orang yang tidak lurus tidak mengambil

dirinya sendiri sebagai titik tolak, tanpa kejujuran keutamaan moral lainnya kehilangan nilai. Bersikap baik terhadap orang lain tanpa kejujuran adalah kemunafikan. Islam mengajarkan kepada manusia kejujuran merupakan syarat yang paling mendasar didalam melakukan kegiatan. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan kejujuran disegala bentuk aktifitas, selanjutnya seorang pebisnis harus berlaku jujur yang dilandasikeinginan agar orang mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana yang ia inginkan dengan cara menjelaskan kelemahan, kekurangan serta kelebihan barang yang ia ketahui kepada orang ataumitranya, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat oleh oranglain Amanah.

Islam mewajibkan pembisnis untuk mempunyai sikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain, Sikap amanah nilai dasarnya terpercaya dan nilai dalam berbisnisnya ialah adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan dan tepat waktu. Kejujuran dan amanah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena jika seseorang telahdapat berlaku jujur pastilah orang tersebut amanah.

Tindakan memberikan keadilan terhadap keterlibatan semua pihak dalam bisnis merupakan praktek keutamaan. Prinsip keadilan perlu dilakukan agar setiap orang dalam kegiatan bisnis secara internal maupun eksternal perusahaan diperlakukan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Keadilan juga dapat berartisuatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kesalah satu pihak, memberikan

sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan yang salah, bertindak jujur dan tepat menurut peraturan dan hukum yang telah ditetapkan serta tidak bertindak sewenang-wenang.

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis dan melarang berbuat curang. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut karena kunci keberhasilan bisnis adalah keadilan.

C. Manfaat Etika Dalam Bisnis Islam

Tujuan utama bisnis pada dasarnya adalah mengejar keuntungan dan omset yang besar. Keuntungan adalah pendapatan atau sesuatu yang diinginkan paling mendasar dari sebuah bisnis untuk keberlangsungan usahanya, untuk meningkatkan perkembangan bisnis. Keuntungan merupakan hal yang baik dan dapat diterima oleh semua kalangan. Yang paling mendasar tujuan bisnis islami adalah keberkahan dan manfaat bagi orang lain yang sangat memerlukan dari kegiatan yang dilakukan.

Alasan etika bisnis untuk membentuk kesadaran moral bagi para pelaku bisnis dan memberikan batasan-batasan atas tindakan yang dapat menghancurkan bisnis bisnis yang baik. Tujuan dari etika bisnis adalah pengorganisasian perusahaan agar lebih efektif, menciptakan bisnis dalam persaingan yang sehat, menerapkan kinerja yang unggul, mengatur wilayah kerja menjalin hubungan kerja dengan mitra bisnis, menerapkan system transparansi tanpa menutupi.

Etika bisnis penting karena demi kemakmuran ekonomi rakyat dan keberlangsungan peradaban manusia bagi kemajuan suatu bangsa. Etika islami melalui pendekatan Qur'ani mengandung beberapa kunci , yaitu :

1. **Tauhid**, tidak mempersekutuan Allah dengan apapun, hanya ada satu Tuhan Yang Maha Esa tidak beranak dan diperanakan, Dialah Allah SWT.
2. **Iman**, keyakinan dalam hati, di ucapkan dengan perkataan dilisan, diamalkan dengan anggota badan, bertambah dengan melakukan ketaatan.
3. **Islam**, adalah menyerahkan diri sepenuhnya tunduk dan patuh pada perintah Allah serta pasrah menerima dengan ikhlas ketentuan dan hukum-hukum Allah.
4. **Ihsan**, kesempurnaan
5. **Taqwa**, kepercayaan dan meyakini sepenuh hati akan adanya Allah SWT, membenarkan dan takut akan Allah

BAB IV

ANALISIS PEMIKIRAN MUHAMMAD DJAKFAR TENTANG ETIKA BISNIS ISLAM

A. Pandangan Muhammad Djakfar tentang Etika Bisnis Islam

Menurut Muhammad Dajkfar dalam bukunya Etika Bisnis Paradigma Spiritualisme dan kearifan Lokal bahwa istilah Etika secara teoritis dapat dibedakan dalam dua pengertian, sekalipun dalam penggunaan praktis mungkin tidak mudah dibedakan. Pertama etika berasal dari kata Yuani Ethos yang dalam bentuk jamaknya (ta etha) berarti ‘adat istiadat atau ‘kebiasaan’³⁶ Dalam pengetian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskn dari satu orang keorang lain. Kebiasaan ini tidak terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai suatu kebiasaan³⁷

Dalam pengertian ini pertama yaitu pengertian harfiahnya, etika dan moralitas, sama sama berarti system nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah dilembagakan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang ajek dan terulang dalam kurung waktu yang lama sebagai layaknya sutu kebiasaan. Dengan demikian etika dalam pengertian ini sebagaimana halnya dengan moralitas beresensikan nilai dan norma norma konkret yang menjadi kompas dan pengangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya. Didalamnya mengandung perintah dan larangan yang bersifat konkret, dan karena itu lebih mengikat setiap individu manusia.

Selanjutnya yang kedua, etika juga dipahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moralitas, maksudnya dalam pengetian ini etika mempunyai pengertian yang jauh lebih luas dari moralitas dan etika dalam pengertian diatas. Etika

³⁶ Keraf, Etika,h 14.

³⁷ ibid

dalam pengertian yang kedua ini di mengerti sebagai filsafat moral, atau yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian pertama³⁸

Dengan demikian etika dalam pengertian ini merupakan filsafat moral yang tidak langsung memberi perintah konkret siap pakai sebagaimana pengertian pertama. Sebagai sebuah cabang filsafat, etika disini lebih menekankan pada pendekatan kritis dalam memihat nilai dan norma moral dengan segala permasalahannya yang hidup ditengah masyarakat³⁹. Oleh sebab itu etika dalam pengertian kedua ini dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional tentang a) nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia dan mengenai b) masalah masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma norma moral umum yang diterima⁴⁰

Ini berarti dengan mengacu pada pengertian etika yang kedua dapat dikatakan tolak ukur etika adalah akal pikiran (rasio) seseorang dengan akal sehatnya bias menimbang-nimbang apakah perbuatan atau perilakunya etis, atau sebaliknya. Dengan begitu ada keamaan antara etika dan moral namun ada pula perbedaannya yaitu etika disatu sisi bersifat aplikatif sebagaimana praktik moral dalam kehidupan sehari hari. Adapun disisi lain etika lebih banyak bersifat teoritis (spekulatif). Selain itu etika merupakan tingkah laku manusia yang bersifat umum (universal) sedangkan moral bersifat lokal (lebih khusus)

Pada Prinsipnya, pelanggaran etika dan moral yang dilakukan oleh seseorang dapat dikembalikan kepada hatinya masing masing. Jika dalam hatinya tersirat bahwa perbuatan yang dilakukan kurang baik, atau bahkan tidak baik, maka jika ia lakukan berarti ia telah melanggar etika ataupun moral.

³⁸ K. Bertens Pengantar Etika Bisnis (Yogyakarta : Kanisius, 2000), 33

³⁹ Franz Magnis-Suseno Etika dasar Masalah masalah Pokok filsafat Moral (Yogyakarta : Kanisius, 1987),14

⁴⁰ Ibid

Bahkan dalam ajaran Akhlak perilaku kata hati inilah yang sangat ditekankan, sebagai indikasi bahwa seseorang benar benar berakhlak menurut ajaran Islam. Dalam dunai bisnis yang ingin mendapat ridho Allah, haruslah menjunjung tinggi nilai – nilai Akhlak ini sehigga usaha dan hasil yang diperoleh akan menjadi bersih dan mendapat barokah, baik didunai maupun di Akhirat.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan antara Akhlak, Etika dan Moral Yaitu Pertama, ketiganya sama sama mengajarkan tentang kebaikan dan keburukan tentang perilaku manusia yang sebagaimana harus dijunjung tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya dalam aktivitasbisinis, kedua, sama sama mempunyai sanksi moral kepada siapapun yang melanggarnya, Sebaliknya akan mendapat pujian secara moralitas kepada siapapun yang melakukannya, ketiga adalah sanksi maupun pujian yang dikenakan tidak tertulis secara eksplisit sebagaimana yang tertuang dalam peraturan perundangan yang berlaku (hukum positif) dikalangan komunitas bangsa, keempat, sebagai ajaran yang menekankan pada nilai nilai kebaikan, dengan sendirinya ketiga tiganya sama sama menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan secara universal. Bukankah diantara sasaran perbuatan terpuji dalam dunia bisnis misalnya yang paling utama adalah manusia dalam kapasitasnya sebagai penikmat barang dan jasa dalam sebuah produk yang dihasilkan dan ditawarkan

B. Etika Bisnis Dalam Manajemen Keuangan Syariah

Pembahasan etika dalam manajemen keuangan syariah tidak bisa lepas dari nilai-nilai ajaran islam secara menyeluruh. Di dalam sejarah islam dapat dapat ditemukan praktik-praktik bisnis yang menggabungkan antara etika dan ekonomi terutama ketika islam benar-benar dijadikan pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari.

Etika bisnis islam dalam manajemen keuangan. Bertanggung jawab terhadap investor untuk memaksimalkan profit karyawan konsumen dan bisnis lain.

Umumnya dalam mendirikan perusahaan dalam islam yaitu dilandaskan beberapa etika yaitu hanya mendirikan bisnis dengan niat karena Allah dan menjalankannya sesuai dengan syariat islam menjadikan perusahaan sebagai dari fungsi amar maruf nahi munkar demi kemashlatan umat dan menjadikan perusahaan dengan fungsi sosial sesuai ketentuan syariat islam.

Dalam ajaran islam, bisnis yang berbasis syariah adalah bisnis yang dilakukan dengan memperhatikan cara memperoleh dan menggunakan hasil yang diperoleh. kegiatan bisnis seorang wirausaha muslim dilakukan dengan menjalankannya sesuai syariat islam. Aturan atau etika bisnis islam yang menjadi indikator dalam bisnis berbasis syariah. Etika bisnis islam yang menjadi ukuran bagi bisnis berbasis syariah adalah kesatuan (tauhid), keseimbangan (keadilan), tidak melakukan monopoli, tanggung jawab, jujur, produk yang dijual halal, tidak melakukan praktek mal bisnis.

Pembahasan etika bisnis dalam manajemen keuangan syariah tidak dilepaskan dari nilai-nilai ajaran islam secara menyeluruh. Terlihat bahwa manajemen keuangan atau ekonomi syariah juga berkaitan dengan aspek-aspek rasional ekonomi sebagaimana menjadi fokus ekonomi konvensional. Sehingga nilai islam bukan merupakan aspek yang terpisah sama sekali dari aspek rasional realitas ekonomi. Kedua-duanya sangat terikat, pada kenyataannya. Oleh karena itu, kita maklum bahwa manajemen keuangan atau ekonomi syariah dikatakan juga bekerja mewujudkan prinsip ekonomi, yaitu mencapai keuntungan yang sebesar-sebesarnya dengan tenaga yang sekecil-kecilnya.

Dari namanya saja dapat kita tebak bahwa hukum ekonomi islam pasti berpegang pada syariat islam dan akan kental dengan akidah keislaman. Sistem ekonomi syariah memungkinkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan jujur tanpa berlebihan dan saling membantu sesama manusia, sehingga diharapkan dengan menjalankan ekonomi islam, manusia dapat menemukan sebuah

kesetiaan dan kesejatan dalam islam yang diharapkan hal ini dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia.

Oleh karena itu, jika ada yang mengatakan istilah “manajemen keuangan syariah” maka maksudnya adalah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah. Lebih jauh perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah dijelaskan mencakup beberapa hal sebagai berikut

1. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, jasa-jasa.
2. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan.
3. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/muba seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya.

2. Kajian Tentang Manajemen Bisnis Islam

a. Pengertian Bisnis dan Manajemen Bisnis Islam

Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan masyarakat.

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak mengurangi atau tidak memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan dan bawahan tidak mungkin pimpinan mau pun perusahaan yang ditempati. Seharusnya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahan atau karyawannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi karyawannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Manajemen Islami harus didasari dengan nilai-nilai dan etika Islam. Islam yang ditawarkan berlaku universal tanpa mengenal ras dan agama. Boleh saja berbisnis dengan label Islam, namun bila nilai dan akhlak Islam dalam melakukan bisnis tersebut ditinggalkan, maka tidaklah lagi pantas dianggap sebagai Islam.

3. Fungsi – Fungsi Manajemen

a. Definisi Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang diberi imbuhan pedanan. Rencana adalah produk dari perencanaan, sedangkan perencanaan adalah proses penentuan rencana. Perencanaan berasal dari bahasa latin yaitu Planus yang berarti flat. Dalam sebuah perencanaan terdapat banyak variasi atau jenis perencanaan, diantara beberapa jenis tersebut adalah visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, prosedur serta aturan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang bersifat dinamis dan merupakan proses untuk memperoleh organisasi yang menjadi alat atau wadah bagi manajer dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya guna mencapai tujuan.

Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi.

Proses dapat disebut dengan langkah atau urutan kegiatan yang harus dilaksanakan. Menurut Malayu S.P Hasibuan proses pengorganisasian terdiri dari delapan tahap, yaitu: Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer juga harus mengetahui, merumuskan serta menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang

diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Pengelompokan kegiatan, setelah kegiatan-kegiatan apa saja yang telah ditentukan maka hendaknya manajer mengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.

C. Pengarahan (*Actuating*)

a. Pengertian Pengarahan

Pengarahan merupakan istilah yang sering dikenal sebagai penggerakan atau pengawasan serta merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan dapat ditetapkan setelah adanya rencana, organisasi dan karyawan. Jika fungsi ini telah ditetapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai.

b. Aspek-aspek Pengarahan

Agar suatu pengarahan dapat berhasil, perlu kiranya seorang atasan mengetahui aspek-aspek pokok pengarahan, adapun aspek-aspek pokok pengarahan tersebut yaitu:

Kepemimpinan, merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas anggota kelompok yang berkaitan dengan tugasnya. Dalam kepemimpinan terdapat tiga unsur terpenting, yaitu: pimpinan, bawahan (pengikut) dan pembagian kekuasaan atau power .

Motivasi, menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner mendefinisikan bahwa motivasi merupakan keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*) dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau keseimbangan

Mengembangkan komunikasi, merupakan kegiatan-kegiatan untuk saling memberi keterangan dan ide secara timbal balik, yang diperlukan dalam setiap usaha kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Pengendalian (*Controlling*)

a. Definisi Pengendalian

Pengendalian dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. pengendalian (*controlling*) dalam ajaran Islam terbagi menjadi dua hal. Pertama, pengendalian yang bersumber dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri (*sistem*)

b. Jenis-Jenis Pengendalian

Mamduh M. Hanafi mengemukakan tiga jenis dasar pengendalian yaitu pengendalian pendahuluan, pengendalian ya/tidak dan pengendalian umpan balik.

Pengendalian pendahuluan, merupakan pengendalian yang cukup agresif dan memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai perubahan perubahan dalam lingkungan atau kemajuan dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun perubahan perubahan yang mungkin terjadi dan membuat realisasi rencana terhambat akan selalu diantisipasi.

Pengendalian concurrent (*yes/no*) merupakan pengendalian ketika suatu kegiatan akan terus dilanjutkan atau tidak apabila ada persetujuan atau ada kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Tipe pengendalian ini kurang populer dibandingkan dengan tipe pengendalian pendahuluan, tetapi tipe pengendalian

ini dapat digunakan sebagai pelengkap dan digunakan bersama-sama dengan pengendalian pendahuluan karena dengan adanya penggunaan bersama tersebut akan meningkatkan keamanan program atau kegiatan yang sedang dilakukan.

Pengendalian umpan balik (post-action control) pengendalian ini mengevaluasi hasil-hasil yang telah terjadi setelah suatu kegiatan selesai. Penyebab-penyebab penyimpangan kemudian ditentukan dan kemudian penyebab-penyebab tersebut dapat digunakan untuk perencanaan di masa mendatang untuk kegiatan yang serupa.

C. Implementasi Pemikiran Muhammad Djakfar tentang Etika Bisnis Islam

Implementasi Pemikiran Muhammad Djakfar tentang etika Bisnis Islam ini sesuai dengan Prespektif etika Islam sebagai agama yang sempurna (kamil) dan universal (mutakamil). Ajaran Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak ada satupun seni kehidupan manusia yang lepas dari pandangan Islam.

Demikian halnya Islam mengatur masalah masalah ekonomi. Betapa banyaknya ayat Al Quran maupun hadis nabi yang mengungkapkan masalah tersebut. Diantaranya Islam membicarakan masalah etika. Sebagai konsekuensinya dalam setiap kegiatan ekonomi, yang dilakukan seseorang harus sesuai dengan aturan aturan yang telah ditentukan dalam Islam agar mendapat Ridho Allah SWT.

Dalam pandangan Islam setiap individu maupun kelompok disatu sisi diberikan kebebasan untuk mendapatkan keuntungan sebesar besarnya tetapi disisi lain ia terikat dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam

menginvestasikan modalnya (berbisnis) atau membelanjakan hartanya. Sebab itu masyarakat Islam tidak bebas tanpa kendali dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi, tetapi ia selalu terikat dengan norma norma agama yang disebut dengan etika atau akhlak⁴¹

Salah satu sebab cacatnya rasa saling rela (taradhin) adalah tidak adanya kesesuaian antara sifat dan kriteria barang yang disampaikan penjual pada pembeli atau yang diharapkan oleh pembeli sehingga timbul penyesalan sebagai tanda dari rusaknya rasa saling rela. Untuk mengatasi terjadinya penyesalan yang merusak rasa saling rela tersebut, maka Islam mengharamkan beberapa bentuk akad transaksi jual beli seperti Al mulamasah, Al munabazah, menjual susu didalam binatang ternak, dan segala bentuk bay'al – gharar (mengandung ketidakjelasan)⁴² dikatakan bahwa Nabi SAW melarang dari melakukan ba'al – hashat dan jual beli yang mengndung tipuan (bay' al –gharar) “ (HR. Muslim dan Abu Hurairah). Sedangkan Imam al – Bukhari juga memuat sebuah bab tentang bay al – gharar dalam kitab Shahihnya dengan memberikan contoh bay' habl al - habalah⁴³

Dalam Praktik dagang sederhana (skala kecil), untuk melariskan barang dagangannya, seorang pedagang kadangkala tidak segan segan bersumpah, Sangat banyak ayat al Qur'an yang menyinggung tentang penyampaian informasi

⁴¹ Yusuf Qadrawi, Peran Nilai dan Moral dalam perekonomian Islam, ter KH Didin Hafidhuddin, dkk (Jakarta : Robbani Press, 1995) h.51

⁴² Abu Isa al Turmudhi, Sunan Al Thurmudi , tahqiq Muhammad hasan Nashsahar (Beirut :Dar al Kutb al Imliyah , 2000 Jilid 1 : 361

⁴³ Al Imam al-Syaukaniy, Nail al-Authar (Beirut : Dar al-Kutb al –Ilmiyyah, 1999), jilid 5:156

yang tidak benar pada orang lain, diantaranya ayat 77, surah Al Imran tentang pelarangan promosi yang tidak sesuai dengan kualifikasi barang.

“sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan Allah) dan sumpah – sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat kebahagiaan (pahala) diakhirat, dan Allah tidak akan berkata – kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih “⁴⁴

Diakui karena keterbatasan penulis, dalam uraian ini belum disajikan etika periklanan secara mendalam dalam perspektif Islam. Namun demikian secara umum, Islam telah sangat jelas memberikan dan membahas personal etika ekonomi yang menurut hemat penulis bisa dijadikan landasan etika dalam periklana. Landasan etika tersebut dapat dikemukakan bahwa Pertama adalah berbisnis bukan hanya mencari keuntungan, tetapi itu harus diniatkan sebagai ibadah kita kepada Allah SWT, kedua Sikap jujur (objektif), ketiga sikap toleransi antara penjual dan pembeli, empat Tekun (istiqamah) dalam menjalankan usaha dan kelima berlaku adil dan melakukan persaingan sesama pebisnis dengan baik dan sehat⁴⁵

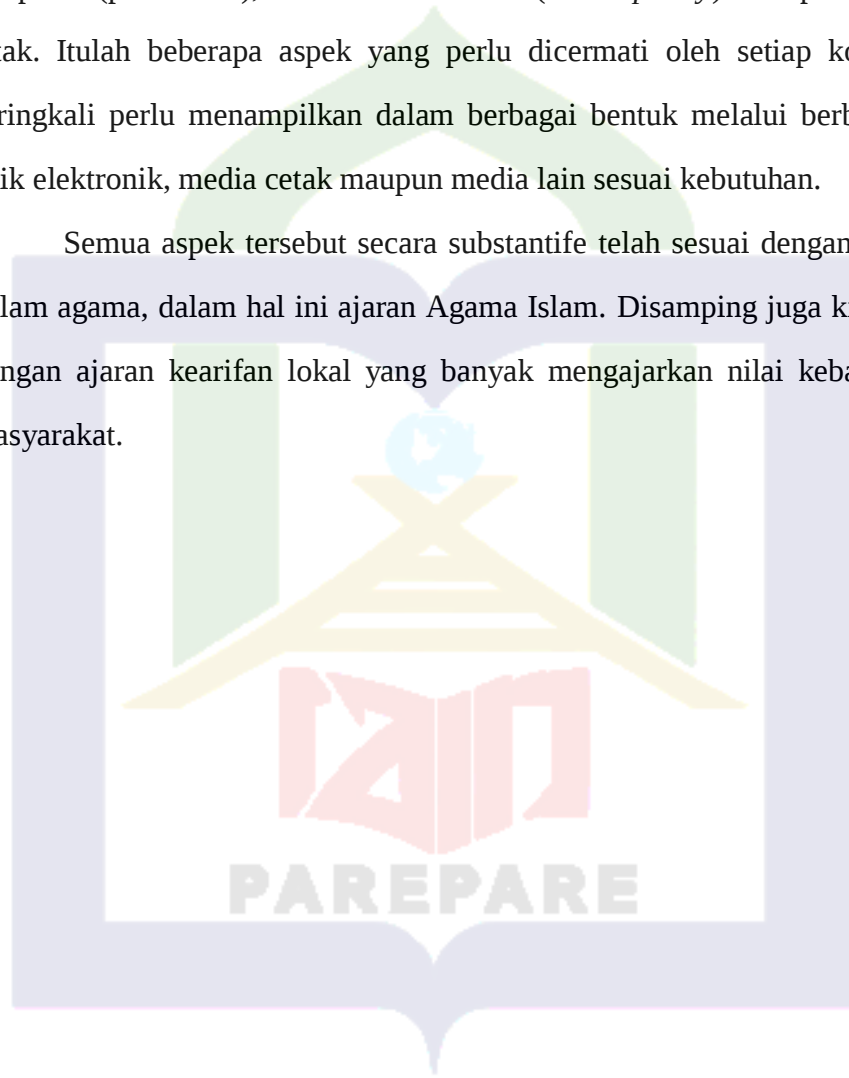
Dengan demikian dalam islam bagaimanapun periklanan harus memperhatikan nilai – nilai etis agar tidak menyesatkan konsumen. Dalam hal ini pelaku bisnis harus bersikap jujur (objektif) dan adil, tidak hanya mengejar keuntungan sepihak, sementara pihak lain menjadi korban karena akibat iklan yang tidak transparan.

⁴⁴ Terjemahan QS, Ali ‘Imran, 3:77

⁴⁵ Hamzah Ya’kub, Kode Etik Dagang menurut Islam (Bandung: Diponegoro, 1992) h.55

Sehingga nilai-nilai etis yang patut diperhatikan oleh pelaku bisnis, antara lain adalah dipandang dari beberapa aspek yaitu dari Aspek konten (isi pesan), Aspek Legalitik, Aspek kompetisi, tidak manipulative, waktu tayang, aspek tampilan (performan), tidak berkelebihan (*overcapacity*) dan penempatan tata letak. Itulah beberapa aspek yang perlu dicermati oleh setiap korporat yang seringkali perlu menampilkan dalam berbagai bentuk melalui berbagai sarana, baik elektronik, media cetak maupun media lain sesuai kebutuhan.

Semua aspek tersebut secara substantif telah sesuai dengan ajaran etika dalam agama, dalam hal ini ajaran Agama Islam. Disamping juga kiranya sesuai dengan ajaran kearifan lokal yang banyak mengajarkan nilai kebajikan dalam masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dalam skripsi ini, yang membahas tentang konsep etika bisnis islam menurut Muhammad Djakfar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep Etika Bisnis merupakan aturan yang tidak tertulis tentang benar dan tidaknya dalam menjalankan suatu bisnis yang mencakup segala aspek kegiatan bisnis baik itu individu, perusahaan dan masyarakat. Contoh etika bisnis yang dijalankan dalam suatu perusahaan dapat memberikan nilai kepada semua pegawainya tentang norma dan perilaku baik karyawan sampai level pimpinan sekaligus. Etika bisnis juga menjadi standar dan pedoman bagi semua pegawai perusahaan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan dilandasi sikap-sikap yang profesional
2. Pembahasan etika bisnis dalam manajemen keuangan syariah tidak dilepaskan dari nilai-nilai ajaran islam secara. Terlihat bahwa manajemen keuangan atau ekonomi syariah juga berkaitan dengan aspek-aspek rasional ekonomi sebagaimana menjadi fokus ekonomi konvensional. Sehingga nilai islam bukan merupakan aspek yang terpisah sama sekali dari aspek rasional realitas ekonomi. Kedua-duanya sangat terikat, pada kenyataannya. Oleh karena itu, kita maklum bahwa manajemen keuangan atau ekonomi syariah dikatakan juga bekerja mewujudkan prinsip ekonomi, yaitu mencapai keuntungan yang sebesar-sebesarnya dengan tenaga yang sekecil-kecilnya.

B. Saran

1. Mengingat bahwa etika bisnis penting karena demi kemakmuran ekonomi rakyat dan keberlangsungan peradaban manusia bagi kemajuan suatu bangsa. Etika islami melalui pendekatan Qur'ani, maka diharapkan kepada seluruh para umat islam untuk dapat mengamalkan etika bisnis lebih lanjut agar masyarakat islam tidak ambigu dalam melakukan etika tersebut yang sesuai dengan hukum islam.
2. Etika Bisnis ini diharapkan untuk selalu dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat muslim khususnya agar dapat terhindar dari praktek riba. Sehingga akan selaras dengan tujuan syari'at yang ada bahwa sesama muslim turut serta harus selalu saling membantu dalam hal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Buku

- Ab. Mumin Ab. Ghani, *Sistem Kewangan Islam dan Pelaksanaannya di Malaysia*. Kuala Lumpur: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 1999.
- Abd. Salam, Amin Abdullah, Madzhab Jogja: *Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*, Jogjakarta: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga dan ar-Ruzz press, 2002.
- Agus, Syarif, *Manajemen Keuangan, Jambi: ISS Laboratorium Matrik FE UNJA*, (Unpublished). 2008.
- , *Manajemen Keuangan Lanjutan, Jurusan Manajemen FE-UNJA, Jambi:ISII*, 2008 (Unpublished).
- Ahmad Husain, *al-Auraaq-Naqdiyyah-fi-Iqtisadil-Islami*, Dar al-Fikr Ma'asirah, Beirut.tt.
- Anonim, "A Guide to Islamic Finance," dalam *The DIFC* (Dubai International Financen Centre), Dubai: Presidium, 2007.
- Arafah, Muh. "Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis". *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 1 no. 1. 2019.
- Buchari Alma, *Pengantar Bisnis, Bandung : Alfabeta*, 2010
- Block, Stanley and Hirt, Geoffrey. 2002. *Foundations of Financial Management*, Tenth Edition, McGraw-Hill: Irwin.
- Brealey, Myers and Marcus. 2001. *Fundamentals of Corporate Finance*, Third Edition, Singapore: McGraw-Hill International Edition, 2001.
- Bringham, Eugene F dan Houston, Joel F. *et al.*, eds. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, Buku 1, Edisi 10.
- Dahlan, Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi keli ma, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2005.
- Fabozzi, Frank, J. Dan Markowitz, Harry, M., *et al.*, eds. 2002. *The Theory & Practice of Investment Management*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Fuad Zein, dalam Amin Abdullah dkk., Madzhab Jogja: *Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*, Jogjakarta: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga dan ar-Ruzz press, 2002.

- Gitman, Lawrence, J., *Principles Of Managerial Finance*, Boston United State of America: Pearson Education, Inc. 8th edition. 2006.
- Gunawan, Meta “*Teknik Analisis Data*” Tahun. 2018.
- Haidar Baqir, *Era Baru Manajemen Etis*, Bandung: Mizan.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, edisi kedua.
- Iggi H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, Cetakan pertama, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Irfan Ul Haq, *Economic Doctrines of Islam, A Study in the Doctrines of Islam and Their Implications for Poverty, Employmen and Economic Growth*, Academic Dissertations No.3, The International Institue of Islamic Thought, Virginia USA, 1996.
- Jaribah bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, Jakarta: Khalifa, 2006.
- Jawahir Tantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al Qur'an*, Jakarta: Pustaka AlHusna, 2006.
- Jusmaliana (editor), *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2003
- Karebet W dan M. Ismail Y. 2002 *Pengantar Manajemen Syariat*, Jakarta: Khairul Bayan.
- Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, Februari 2009.
- Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Kholid, Muhamad. “*Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah*”. Asy-Syari‘ah 20, no. 2. 2018.
- Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid III: Muamalah*, Jakarta: RajaGrafindo, 1993.
- Maku, Yusman Alim Djasmi. 2017. “*Penerapan Prinsip-Prinsip Tentang Perbankan Syariah Hubungannya Dengan Otoritas Jasa Keuangan*”. Lex Crimen, 6, no. 1.

- Marlina, Asti dan Widhi Ariyo Bimo. 2018. *“Digitalisasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Bank”*. Jurnal Ilmiah Inovator.
- Mochtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara..
- Muhammad, *Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, Jakarta: Penebar Plus, 2012
- Zahrah Abu Muhammad. *Tahrim al-Riba Tanzim Iqtisadi*, cet. 2. Riyad: al-Dar alSu‘udiyah, 1985.
- Muhammad Muslehuddin, *Wacana Baru Manajemen dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: IRCISoD.
- Muslich. *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muh.Ammed Ashraf atau S.A Siddiqi, *Public Finance in Islam*, New Delhi, Adam Publishers.
- Mursa. *“Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah; Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan”*. (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam 1, no. 1, 2015.
- Novita Sa‘adatul Hidayah, *“Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam”*, Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Sabahuddin Azmi, *Menimbang Ekonomi Islam: Keuangan Publik Konsep Perpajakan dan Peran Bait al-Mal*, Bandung: Nuansa, 2005.
- Samir 'Abdul Hâmid Ridhwân, *Aswâq al-Awarâq al-Mâliyyah*, Mesir: Khohira, 1997.
- Soemitra,Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana 2009
- Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Suroso Imam Zadjuli, SE, *Etika sebagai Landasan Moral Pembangunan Ekonomi di Indonesia*, makalah seminar yang diselenggarakan jurnal UNISIA UII Yogyakarta, 25 September 2004.

Supriyono dan Maryanto. 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Andi.

Syafruddin Prawiranegara, *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam*, Jakarta: Haji Masagung, 1988.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Ed; revisi. Parepare; STAIN Parepare. 2013.

Umam, Khotibul & Setiawan Budi Utomo. 2017. Perbankan Syariah: *Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Skripsi / Tesis

ETIKA ISLAM DALAM MANAJEMEN KEUANGAN Oleh Syafrudin Arif Marah Manunggal, M.S.I.

PENGARUH ETIKA PEMASARAN ISLAM TERHADAP KEPUTUSAN NASABAH MENGGUNAKAN PRODUK JASA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Cabang Kusumanegara Yogyakarta) Di Susun Oleh MUHAMMAD AFENDI

Skripsi ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM oleh Erly Julianti

Link :

<https://www.rusdionoconsulting.com/manajemen-keuangan-fungsi-tujuan-dan-ruang-lingkup>

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Alfiani Usman adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 18 Juli 1998 di Parepare provinsi sulawesi selatan. Penulis merupakan Anak 3 dari 3 bersaudara. Dari pasangan Usman Said dan Suriyati Bolio. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 59 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP negeri 9 Kota Parepare lulus pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA negeri 2 Kota Parepare dan lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada tahun 2017. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini bisa memberikan kontribusi positif di dunia pendidikan. Akhir kata penulis penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya dan terselesaikannya skripsi yang berjudul " Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar"